PESAN DAKWAH K.H. ABDUL GHOFUR DALAM KAJIAN KITAB IHYA' ULUMUDDIN BAB TAWAKAL DI YOUTUBE PERSADA SUNAN DRAJAT LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

MUHAMMAD DHIYAUDDIN
NIM. B01212020

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Dhiyauddin
NIM	:	B01212020
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan	:	Komunikasi
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
Judul Skripsi	:	Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi lain untuk mendapatkan gelar akademik apapun.

Surabaya, 10 Juli 2019
Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
87C8BAFF870440716
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Dhiyauddin
NIM: B01212020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh:

Nama	:	Muhammad Dhiyauddin
Nim	:	B01212020
Judul	:	Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan

Bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 10 Juli 2019
Pembimbing

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
NIP. 196607042003021001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Dhiyauddin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II,

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP. 195501161985031003

Penguji III,

Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV,

H. Fahrur Razi, S.Ag., M.HI
NIP. 196906122006041018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Dhiyauddin
NIM : B01212020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi - Komunikasi Penyiar Islam
E-mail address : uudbento@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pesan Dakwah KH. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
A4F02AFF869231210
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Muhammad Dhiyauddin

ABSTRAK

Muhammad Dhiyauddin (B01212020) *Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal di Youtube PERSADA Sunan Drajat Lamongan.* Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Pesan dakwah, Media Youtube, Analisis Isi*

Fokus permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah Apa Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin bab "Tawakal" Di YouTube Persada Sunan Drajat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. diperoleh melalui hasil observasi, observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Serta mengunakan teknik analisis isi untuk menganalisa data. Penyajian data dari penelitian ini menggunakan format Analisis isi yaitu dengan tujuan untuk menggambarkan, meringkas yang ada pada record Youtube pada Pesan dakwah dikajian kitab ihya'ulumuddin pada tema tawakkal di Youtube Persada Lamongan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Apa Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin tema "Tawakal" Di YouTube Persada Sunan Drajat Lamongan. dapat disimpulkan menjadi tiga kategori yaitu ***akidah*** dari pesan dakwah yang disampaikan K.H. Abdul Ghofur kategori akidah, lebih banyak mengulas tentang sunnatullah atau hukum sebab akibat dengan menjelaskan kisah Nabi Musa yang menolak saran dari kaumnya Bani Israil. Allah menegur Nabi Musa karena tidak cukup hanya pasrah atau bertawakal kepada Allah tanpa usaha mencari obat. Pesan dakwah kategori ***akhlak*** Pada kategori akhlak, K.H Abdul Ghofur menjelaskan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada Allah. Seorang hamba belum bisa disebut beriman dan beraqidah jika belum bisa berakhlak. Seseorang yang diberi ujian penyakit sangatlah perlu berfikir tentang bagaimana ulah dan akhlaknya masing-masing. Pesan dakwah kategori ***syariah*** Pada kategori ini K.H Abdul Ghofur lebih banyak memberikan pesan dakwah berupa suatu resep, kiat, doa-doa, maupun amalan yang sudah diajarkan oleh Allah dan para Nabi. Seperti bagaimana usaha agar memiliki keturunan yang rupawan, panjang umur, sembuh dari penyakit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Konseptual 6

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Pesan Dakwah 10

1. Pengertian Pesan dakwah 10
2. Karakteristik Pesan Dakwah 12
3. Macam-macam Pesan Dakwah 14

B. Tawakal 22

1. Pengertian Tawakal 22
2. Macam-macam Tawakal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkatan-tingkatan Tawakal 30
C. Media Youtube 30
1. Youtube 30
2. Dakwah Melalui Youtube 35
3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube 38
D. Penelitian Terdahulu 40
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 42
B. Obyek Penelitian 45
C. Jenis dan Sumber Data 45
D. Tahab-tahab Penelitian 47
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Analisis Data 52
G. Teknik Keabsahan Data 54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Deskripsi Program Acara Persada TV 58
1. Program Siaran 58
2. Job Description 62
3. Struktur Kepengurusan 65
B. Penyajian Data 67
C. Analisis Data 80
1. Pesan Akidah 81
2. Pesan Akhlak 88
3. Pesan Syariah 91
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

4.1 Job Description PERSADA TV Lamongan 62

4.1 Struktur Kepengurusan PERSADA TV Lamongan 65

4.2 Transkip Ceramah 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

4.1 Kitab Ihya' Ulumuddin 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, persinggungan antara dakwah dan berbagai permasalahan sosial sering terjadi. Aktivitas dakwah menghadapi tantangan dalam hal efektivitas penyampaian pesan kepada khalayak atau mad'u. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dakwah untuk mengajak umat manusia mengerjakan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar. Untuk mencapai tujuan tersebut, dakwah membutuhkan proses yang terencana dan terstruktur dengan baik.

Aktivitas dakwah Islam tidak cukup dengan menggunakan media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau komunikasi tutur. Penggunaan media komunikasi modern sesuai dengan tahap perkembangan daya pikir manusia perlu dimanfaatkan sedemikian rupa sebagai media dakwah, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*.[1]

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.[2] Sebagai alat, media memiliki peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan dakwah. Media merupakan unsur dakwah yang sejajar dengan subyek, obyek, materi, dan metode dakwah. Artinya sebagai salah satu unsur dakwah, maka suatu sistem

[1] Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (cet. 1; Jakarta: Amzah, 2009), h. 112
[2] M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (cet. 1; Jakarta: Kencana, 2006), h. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah tidak akan sempurna tanpa adanya media dakwah. Demikian itu telah disunggung dalam QS. Ibrahim 14: 4 dijelaskan:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوۡمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمۡۖ فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهۡدِي مَن يَشَآءُۚ وَهُوَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ٤

Artinya: "Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".[3]

Di era reformasi dan globalisasi, sejalan dengan semakin maraknya syiar agama Islam melalui media modern yang banyak dipakai untuk mensyiarkan dakwah. Media modern adalah media yang digunakan oleh khalayak yang luas sampai pada tataran masyarakat global. Artinya simbol dan makna dari media tersebut lebih banyak dipahami dan diterima oleh khalayak.

Saat ini manusia biasa menggunakan media dengan akses yang lebih cepat dengan menggunakan media modern. Media yang sangat banyak digunakan untuk saat ini adalah media youtube. Youtube dapat dimanfaatkan sebagai tempat menyampaikan pendapat, pengetahuan, ilmu tentang berbagai hal, tak terkecuali tentang agama Islam. Para ulama, da'i, ataupun komunitas dawah tidak sedikit yang mulai menggunakan media youtube sebagai sarana penyampaian dakwahnya, dan antusisme mad'u, karna melalui media ini mereka bisa mendapatkan ilmu dimana saja dan kapan saja.

[3] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Semarang; CV. Toha Putera, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun apapun media, sarana strategi yang dipilih oleh para da'i dan da'iyah tetap berpedoman pada dalil Al-Quran. Dalam Al-Quran, Allah SWT memberikan tuntunan berdakwah dengan tiga cara, yakni bil hikmah, mau'idzhotil khasanah wa jaadilhum billati hiya akhsan. Terdapat pada surah an-Nahl ayat 125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[4]

Dilihat di masa modern ini, penyampaian dakwah yang lebih efektif dapat menggunakan media dakwah modern (dengan menggunakan teknologi komunikasi). Internet merupakan salah satu teknologi komunikasi massa yang sangat aktif digunakan pada saat ini. Bukan hanya dapat diakses dimana saja, namun internet juga memiliki jaringan yang sangan luas, tak terkecuali youtube. Youtube merupakan bagian dari internet dan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik sejak lima tahun lalu. Dilihat dari situsnya sendiri, pengguna youtube sudah melebihi angka satu miliyar yang merupakan sepertiga semua pengguna internet.[5]

[4] Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Sari Agung, 2012), h.281

[5] Eno Bening Swara, *YouTube Sebagai New Media: Pengaruhnya Terhadap Masyarakkat Indonesia Menurut Pemikiran Jean Baudrillard* (Depok: Universitas Indosesia. 2014) h. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana pondok pesanteran mempunyai berbagai media untuk bedakwah salah satunya adalah Persada TV. Dalam Persada TV sering kali mengunggah siaran dalam media youtube sehingga seluruh manusia dapat mengakses dan mendengarkan apa yang sudah didakwahkan oleh sang Kyai.

Sederhannya youtube merupakan media yang sangat muda diakses dan didengar oleh audien sehingga dalam para dakwah dengan muda menyampaikan materi dan pesan dakwah, seperti halnya yang dilakukan oleh Persada TV memperkaya konten *relegius* untuk memperbaiki nilai nilai *regelius*.

Peneliti tertarik untuk memilih program acara kajian kitab ihya' ulumuddin yang dibawakan oleh K.H Abdul Ghofur dikarenakan kitab ini merupakan kitab klasik yang diyakini sangat memberikan manfaat dari zaman ke zaman.

Dalam kaitan ini, peneliti tertarik memilih kajian K.H Abdul Ghofur dalam kitab Ihya' Ulumuddin bab Tawakal. Jika seseorang ingin memperoleh kesuksesan maka diperlupakan berbagai upaya, usaha, kiat-kiat, maupun ikhtiar yang tepat. Selain itu dalam kajian tentang "Tawakal" K.H Abdul Ghofur juga tidak sedikit memberikan kiat-kiat tentang kehidupan di dunia kepada para masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

Apa Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut adalah untuk menjelaskan:

Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan lebih mendalam tentang Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dengan penelitian ini, sangat berharap besar, agar dapat mengetahui dan memahami bagaimana Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan. Dengan begitu hasil penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkan dan mengembangkannya. Serta dalam rangka memenuhi syarat akhir semester, guna mengakhiri masa perkuliahan di sarjana S1.

b. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini, harapan besar bagi peneliti bisa menjadikan tema ini sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. Definisi Konseptual

Dalam Mengkaji skripsi yang berjudul Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan. Ini perlu dijelaskan beberapa konsep antara lain : Pesan Dakwah, Youtube.

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak, oleh karena itu dakwah harus terus di lakukan. Pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagaimacam cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam.[6]

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini mengkaji secara mendalam program acara di Youtub*e* Persada Sunan Drajat Lamongan Bab Tawakal. Pesan yang disampaikan oleh KH. Abdul Ghofur di analisa sehingga diperoleh satu kesatuan pesan yang di maksud dalam penelitian skripsi ini.

2. Youtube

Youtube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di San Bruno, California, dan memakai teknologi Adobe Flash Video dan HTML5 untuk menampilkan berbagai macam konten video buatan pengguna, termasuk klip film, klip TV, dan video musik. Selain itu ada pula konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.[7]

Dalam uraian definisi konseptual maka dapat diangkat sebagiaman judul yang akan diteliti adalah Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan.

---

[6] Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35
[7] https://science booth.com/2013/06/26/fenomena-youtube-sebagaimedia-massa-di zamanmodern/. di unduh 2019/07/27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan Skripsi disusun menjadi 5 bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam kajian pustaka ini peneliti mengkaji beberapa hal menyangkut tetntang pembahasan teori dalam skripsi ini. adapun yang akan dimaksudkan dalam pembahasan teori ini adalah pengertian dakwah, karakteristik dakwah, macam-maacam dakwah, tawakal, media *youtube* dan penelitai terdahulu.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian dan analisis data berisikan tentang diskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ini berisikan uraian tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi serta mengemukakan saran-saran yang dianggap perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.[8] Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[9]

Sedangkan jika mengambil salah satu definisi dakwah menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan demikian, yang dimaksudkan atas pesan dakwah secara singkat ialah: semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.[10]

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah massage, yaitu simbol-simbol. dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa arab menjadi *maaddah al-*

---

[8] Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung;PT.Remaja Rosdakarya 2010),h 101
[9] Susanto Astrid, *Komunikasi dalam teori dan praktek*, (Bandung:Bina Cipta,1997), hal.7
[10] Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta:Radar Jaya Pratama, 1997), h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dak'wah. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai logistik dakwah.

Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Dakwah berfungsi untuk mempengaruhi dan bisa mengajak manusia supaya mengikuti atau menjalankan ideologi terhadap orang yang mengajak. Sedangkan pengajak atau da'i sudah barang tentu memiliki tujuan yang hendak dicapainya. Proses dakwah tersebut akan mencapai tujuan yang efektif dan efisien, apabila da'i mampu mengorganisir komponen-komponen atau unsur dakwah secara baik dan tepat, salah satu komponennya adalah media dan komunikasi dakwah.[11]Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.[12]

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan

[11] Jamaluddin Kafie. *Psikologi Dakwah*, (Surabaya : Indah, 1993), h.35-36
[12] Asep Kusnawan, *et-el. Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004),h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Al-Qur'an dan hadist tidak dapat disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun.

Akan tetapi, jika hal itu dimaksud untuk pembenaran atau dasar bagi kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua , yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, Karakteristik pesan dakwah berarti ciri-ciri sifat pesan dakwah. Menurut Ali Aziz dalam bukunya "ilmu dakwah" karakteritik pesan dakwah dibagi tujuh, yaitu Orisinil dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.[13]

a. Berasal dari Allah SWT (*annahu min 'indillah*), maksudnya adalah Allah telah menurunkan wahyu melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. selanjutnya Nabi Muhammad SAW. mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia kejalan yang benar. Wahyu Allah SWT. ini tidak diperuntukkan kepada bangsa tertentu dan untuk waktu tertentu, melainkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa.

[13]Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,(Jakarta:Prenada Media Group),h.342

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Universal artinya mencakup semua bidang kehidupan (*al-syumul*) dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia yang beradap. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil dalam kehidupan manusia hingga hal yang paling besar. Dari masalah yang yang sangat pribadi dalam diri manusia hingga masalah yang kemasyarakatan yang paling luas.
c. Umum untuk semua manusia (*al-'umum*)
d. Ada balasan untuk setiap tindakan (*al-Jaza' fil al-islam*)
e. Seimbang antara idealitas dan realitas (*al-mitsaliyyah wa alwaqi'iyah*), seimbang merupakan posisi di tengah-tengah di antara dua dua kecenderungan. Dua kecenderungan yang saling bertolak belakang pasti terjadi dalam kehidupan manusia.misalnya, ketika ada manusia diliputi nafsu keserakahan pasti ada manusia yang tertindas. Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat

Sedangkan Asep Muhyidin, merumuskan lebih banyak karakteristik pesan dakwah, sebagai berikut:

a. Islam sebagai agama fitrah.
b. Islam sebagai agama rasional dan pemikiran.
c. Islam sebagai agama ilmiah, hikmah, dan fiqhiyah.
d. Islam sebagai agama argumentatif *(hujjah*) dan demonstratif (*burhan*).
e. Islam sebagai agama hati (*qalb*), kesadaran (*wijdan*), dan nurani (*dlamir*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Islam sebagai agama kebebasan (*hurriyah*)dan kemerdekaan (*istiqlal*).[14]

3. Macam-Macam Pesan Dakwah

Sebenarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai.[15] Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat di sesuaikan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Dan juga harus diadakan prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah disampaikan.[16] Agar dapat mempermudah dalam pengambilan dari sebuah pesan yang disampaikan, maka secara umum Muhammad Munir dalam bukunya Manajemen Dakwah. Mengatakan bahwa pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok penting yaitu :

a. Keimanan (*Akidah*).
b. Syari'ah.
c. Akhlak.[17]

Menurut M. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah, dakwah pesan dakwah dikelompokkan dalam tiga bagian.[18] Yaitu :

a. Tentang keimanan (*Aqidah*).

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab aqidah, yang bentuk jama'nya adalah aqa'id dan berarti faith, belief (keyakinan dan

[14] Moch Ali Azis, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 342
[15]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas), h. 60
[16]Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*, (Surabaya: Ampel Suci,1994), h. 122-123

[17] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006), h. 94
[18] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group2012), h.94-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan). Namun menurut Louis Ma'luf adalah *ma uqida 'alayh al-qalb wa al-dlamir*, yang artinya sesuatu yang mengikat hati dan perasaan.[19]

Berdasarkan uraian secara etimologi di atas bisa di disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aqidah ialah keyakinan atau keimanan; dan hal itu di istilahkan dengan aqidah, karena ia mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang di yakini dan ikatan tersebut tidak boleh di lepaskan selama hidupnya. Inilah makna asal "aqidah" yang merupakan deviasi dari kata 'aqadaya'qidu iqqdan' yang artinya mengikat.

Sedangkan aqidah Menurut Muhammad Syaiful, adalah merupakan sisi teoritis yang harus pertama kali di yakini dengan sebuah keyakinan yang benar-benar serius dan mantap tanpa adanya keraguan sedikitpun. Aqidah dalam Islam bersifat *I'tiqad bathini* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.[20] Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah.[21] berpendapat bahwa, aqidah atau ke imanan.Pada garis besarnya dapat dikelompokkan jadi enam kelompok, yaitu sebagai berikut :

1) Iman kepada khaliq (Allah)
2) Iman kepada malaikat Allah
3) Iman kepada kitab-kitab Allah

[19]Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya,2005), h.75

[20] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya:Al-Ikhlas), h. 94
[21] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media Group2012), h. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Iman kepada rasul-rasul Allah
5) Iman kepada hari akhir
6) Iman kepada Qodo dan Qodar[22]

Yang merupakan materi pokok dakwah adalah aqidah islamiyah, dan itu merupakan aspek akidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia, maka dari itu yang menjadi kali pertama yang akan di jadikan materi dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama itu mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain[23] yaitu:

1) Sebuah keterbukaan yang melalui persaksian (syahadad). Maka dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain (non muslim).
2) Sebuah pandangan yang sangat luas dengan dapat memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam semesta.
3) Kekuatan atau ketahanan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan.

b. Tentang Syari'ah

Secara bahasa, kata syari'ah berarti "jalan tempat keluarnya air untuk minuman", dan kemudian dari bangsa arab menggunakan kata ini untuk konotasi jalan lurus. Namun pada saat akan di gunakan dalam sebuah pembahasan hukum, maka menjadi "segala sesuatu yang disyari'atkan Allah kepada hamba-hamba-Nya" sebagai jalan lurus

[22] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya 2010),h.102
[23] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana2006)h.24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.[24]

Dalam hal ini dari tim penyusun Study Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dalam bukunya Pengantar Study Islam mengutip pendapat Mahmud Shaltout,[25] menyatakan bahwa, Syari'ah adalah ketentuan-ketentuan yang di tetapkan Allah, atau hasil pemahaman atas dasar ketentuan tersebut, untuk di jadikan pegangan oleh umat manusia baik dalam hubunganya dengan Tuhan, dengan manusia lainnya, (orang Islam, dan non muslim), dengan alam maupun dalam menata kehidupan sehari-hari.

Pengertian yang di kemukakan Shaltout di atas telah menjelaskan dua jenis Syari'ah; yaitu ketentuan-ketentuan yang diturunkan serta di keluarkan olah Allah dan Rasul-rasul-Nya, serta norma-norma hukum hasil kajian para ulama mujtahid, baik melalui qiyas maupun melalui masalah. Kemudian pengertiannya juga membatasi tangan Tuhannya, dengan manusia lain, alam, dan lingkungan sosial.

Pada dasar utamanya menebarkan nilai keadilan di antara manusia, membuat sistem hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Pada garis besarnya syari'ah dapat dikelompokan sebagai berikut :

---

[24] Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*,(Surabaya:UIN Sunan Ampel Press). h,106
[25] Ibid hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Ibadah (dalam arti khas) meliputi :
   a) Thaharah
   b) Sholat
   c) Zakat
   d) Shaum
   e) Haji
2) Muamallah (dalam arti uas) meliputi:
   a) Al-Qununul (Khas Hukum Perdata)
      - Muamalah (Hukum niaga)
      - Munakahat (Hukum Nikah)
      - Waratsah (Hukum Waris)
   b) Al-Qununu'am (hukum publik) :
      - Hinayah (hukum pidana)
      - Khilafah (huum negara)
      - Jihad (hukum perang dan damai).[26]

Sedangkan materi dakwah yang bersifat syari'ah sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidakterpisahkan dari kehidupan umat islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut di banggakan. Dari materi syari'ah Islam antara lain:

1) Syari'ah ini bersifat universal, yang menjelaskan tentang hak-hak umat Muslim dan non Muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.

[26] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010),h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dengan adanya materi syari'ah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna. Syari'ah Islam juga mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsep Islam tentang kehidupan manusia yang di ciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syari'ah Islam harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (di bolehkan), mandub di anjurkan (dianjurkan), makruh (di anjurkan supayatidak di lakukan), dan haram (dilarang).[27]

c. Tentang Akhlaq

Akhlaq secara etimologis berasal dari bahasa arab akhlaq yang merupakan bentuk Jama' dari "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[28] Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian yang di ciptakan. Dari keterangan di atas, kesamaan arti kata mengisyaratkan bahwa selama akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara tuhan (*kholiq*) dengan perilaku manusia (makhluk).

Namun dari segi terminologi, ada beberapa pakar yang telah mendefinisikan tentang akhlak, antara lain : Menurut Abd Al-Karim Zaidan bahwa Akhlak merupakan kumpulan dari nilai-nilai dan sifat-

[27] Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana,2006)hh.26-27
[28] Ibid, Hal. 26-27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian harus melakukan atau meninggalkannya.[29]

Masalah Akhlaq dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang.[30] Namun meskipun Akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap,bukan berarti masalah akhlaq kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman. Dalam kitabnya "tanzib al-akhlaq" Ibnu Maskaweh mengatakan bahwa, akhlak di artikan sebagai keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran.[31]

Materi akhlak sangat luas sekali, bahkan tidak hanya bersifat lahiriyah saja, akan tetapi materi akhlak juga melibatkan bentuk pemikiran yang sangat mendalam. Secara garis besar akhlak meliputi tiga hal, yaitu:

1) Akhlaq terhadap Allah, akhlak ini tidak bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
2) Akhlak terhadap manusia, yang meliputi :
   a) Diri sendiri
   b) Tetangga
   c) Keluarga
   d) Masyarakat lainya

[29] Abd Al-Karim Zaidan, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: IAIN Supel Press,2005),h.109
[30] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islm*, (Surabaya:Al-Ikhlas,2006),h.101
[31] 3435Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012)hh.117-118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Akhlaq terhadap lingkungan adalah :

   a) Flora

   b) Fauna.[32]

Mengenai tiga hal di atas tersebut sangatlah saling berkaitan dan sangat terikat satu sama lain, karena memng tidak dapat di pisahkan meski dibedakan. Walaupun sebagai perumpamaan yang tepat, Islam sebagai sebuah pohon yang amat rindang yang berada di perut bumi berupa aqidah, bahan pohonnya adalah hukum-hukum dan buah serta dedaunan adalah akhlaqul karimah (Budi pekerti).

Lingkungan disini adalah segala sesuatuyang berbeda disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, ataupun makhluk lain-lain yang beragama. Dan mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu :

1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, (hablum minannas)
2) Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan lingkungan.
3) Menyempurnakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya (Allah).[33]

[32] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2010),h.102
[33] Moh Natsir, *Fidhud Dakwah*, (Jakarta :Dewan Dakwh Islamiyah Indonesia,1993), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tawakal

1. Pengertian Tawakal

a. Pengertian Tawakal Secara Bahasa

Kata tawakal berasal dari bahasa Arab, yaitu وكل-يكل-وكل- yang artinya "menyerahkan, mewakilkan, dan *wakil"*.[34] Terkait dengan arti menyerahkan terdapat kata وكلبالله وتوكل عليه artinya "pasrah kepada Allah SWT dan menyerahkan kepada-Nya".[35] Selanjutnya yang terkait dengan kata mewakilkan وكلته فتوكل لي artinya "saya serahkan urusan kepadanya sehingga dia mewakili diri saya". Sedangkan untuk kata *wakil* "وكيل" yaitu pemilik urusan itu telah melimpahkan wewenang kepada *wakil* untuk menyelesaikan urusannya dan ia disebut sebagai "موكول اليه".[36]

Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, tawakal berarti "berserah diri kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati percaya kepada Allah SWT sesudah berusaha". Berdasarkan sejumlah pengertian tawakal secara bahasa dapat dipahami, bahwa arti kata tawakal yaitu menyerahkan, mewakilkan, melimpahkan wewenang kepada yang diwakilkan, penyerahan suatu urusan untuk diselesaikan oleh yang diwakilkan. Namun ada juga yang memahami tawakal

---

[34] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1973), h. 505

[35] Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tentram dengan Tawakal*, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 11.

[36] Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tentram dengan Tawakal*..., h. 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai berserah kepada kehendak Allah SWT atas apa yang telah diusahakan.

b. Pengertian Tawakal Secara Istilah

Pengertian tawakal menurut istilah adalah "menjadikan Allah SWT sebagai *wakil* dalam mengurusi suatu urusan, dan mengandalkan Allah SWT dalam menyelesaikan segala urusan setelah berusaha semampunya".[37] Di samping itu, ada juga yang memahami tawakal sebagai berserah diri kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam secara bulat dan utuh.

Kata-kata secara bulat dan utuh inilah yang seringkali membuat orang salah menafsirkannya. Oleh karena itu, "tawakal yang dimaksud bukan menyerahkan sesuatu kepada Allah SWT tanpa melakukan usaha. Melainkan berusaha terlebih dahulu kemudian menyerahkannya kepada Allah secara bulat dan utuh".[38]

Mu'inudinillah mengutip pemikiran Zubaidi yang ada dalam kitab *Taajul 'Aruus*, dengan menjelaskan bahwa tawakal yaitu percaya sepenuhnya dengan apa yang ada di sisi Allah SWT, dan memutus harapan apa yang di tangan manusia. Maksudnya adalah menyandarkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan usaha terlebih dahulu, setelah itu menyakini bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha

[37] Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), h.15.
[38] Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak: Mempersiapkan Generasi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi rezeki atas apa yang diusahakannya.[39] Selanjutnya terdapat juga beberapa pendapat para ulama tentang arti tawakal yaitu;

1) Ibnu Qayyim mengemukakan bahwa tidak sah tawakal kecuali jika disertai dengan melakukan sebab-sebab/usaha terlebih dahulu.[40]
2) TM. Hasbi Ash-Shiddiqy, tawakal adalah penyerahan diri kepada Allah dan berpegang kuat kepada-Nya setelah berusaha terlebih dahulu sejauh kemampuan manusiawi. Oleh karena itu, tawakal diharuskan ketika keadaan diluar kemampuan manusia untuk mengubahnya.[41]
3) Hamka menjelaskan bahwa tawakal yaitu menyerahkan keputusan segala perkara, *ikhtiar* dan usaha kepada Tuhan.[42]
4) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa tawakal adalah mempercayai diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu rencana, dengan bersandar kepada kekuatan-Nya pada suatu pekerjaan.[43]

Dari sejumlah pengertian yang dijelaskan oleh para ulama di atas dapat dipahami, bahwa tawakal adalah pasrah diri terhadap kehendak Allah SWT atas apa yang telah dilakukan denga usaha manusiawi terlebih dahulu. Kemudian menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dengan melengkapi syarat- syaratnya.

---

[39] Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), h. 15
[40] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 210.

[41] TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al-Islam I*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 534
[42] Hamka, *Tasawuf Modern,* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990), h. 232-233.
[43] M. Ishom Elsaha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.738

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Macam-macam Tawakal

Tawakal merupakan suatu sikap terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Di mana kehidupan orang-orang bertawakal akan sejahtera di dunia dan di akhirat dengan memiliki sikap tersebut. Dalam ajaran Islam sikap tawakal terbagi dalam tiga macam yaitu;

a. Tawakal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan 'illat.
b. Tawakal dalam urusan yang tidak ber'illat.
c. Tawakal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah SWT berupa iman.

"Tawakal yang mempunyai sebab dan *'illat"* adalah mengharuskan manusia berusaha terlebih dahulu sebatas kemampuan yang dimilikinya, kemudian bertawakal kepada Allah SWT.[44] Ajaran Islam menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama dituntut juga untuk berserah diri kepada Allah SWT.[45]

Manusia memiliki keterbatasan dalam segala hal, sedangkan Allah SWT adalah zat yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, perwakilan kepada manusia berbeda dengan perwakilan kepada Allah SWT. "Jika mewakilkan kepada manusia untuk melaksanakan sesuatu, maka anda telah menugaskan *wakil* anda itu untuk melaksanakan hal tersebut, di mana yang menyerahkan tidak perlu lagi melibatkan diri".[46]

---

[44] Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 134.
[45] Gulam Reza Sultani, *Hati yang bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006),hal-155
[46] Mu'inudinillah Basri, *Indahnya Tawakal*..., h. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikutip dalam Kamus Al-Munjid oleh Imam Ja'far Ash-Shadiq, misalnya; akar kata *wakil* di artikan sebagai "menyerahkan, membiarkan, serta merasa cukup". Dalam arti kata pekerjaan tersebut dikerjakan oleh seorang *wakil*." Di samping itu juga, dalam hal menjadikan Allah SWT sebagai *wakil,* manusia dituntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuannya terlebih dahulu. Tawakal bukan berarti penyerahan secara mutlak kepada Allah SWT, akan tetapi penyerahan tersebut harus didahulu dengan berusaha. Setelah itu menyakini bahwa Allah SWT yang mewujudkan segala sesuatu yang terjadi di alam raya. Sebagaimana manusia yang bertawakal harus menjadikan kehendak dan tindakannya sejalan dengan kehendak Allah SWT.[47]

Seorang muslim yang bertawakal sepenuhnya kepada Allah SWT tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dengan demikian tawakal tidak berarti pasif. Orang muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani hidupnya. Hal ini tidak sedikit ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW, yang menganjurkan orang muslim senantiasa berusaha dan berjuang dengan penuh semangat dalam mengarungi lautan hidup di dunia untuk memenuhi hajat hidupnya.[48] Allah SWT berfirman dalam (Q.S. Al-Jumu'ah 62:10):

[47] Imam Ja'far Ash-Shadiq, *99 Wasiat; Lentera Hati*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 229.
[48] Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"

Apabila tawakal itu dikaitkan dengan masalah rizki yang didapatkan manusia, maka "rizki juga harus dicari oleh manusia dan terkadang harus mencarinya di dalam laut, bahkan di dasar laut, di sungai, di dalam perut bumi, bahkan di atas gunung yang menjulang tinggi, menjual jasa dan sebagainya".[49]

Manusia yang bertawakal adalah insan yang senantiasa bergerak dinamis dan aktif dengan penuh gairah dan antusias dalam mendayung bahtera hidupnya, demi meraih apa yang bermanfaat untuk kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat nanti.[50]

Syariat Islam memuji orang-orang yang bertawakal, pengaruh tawakal akan tampak dalam gerakan hamba dengan usahanya untuk menggapai tujuan. Usaha hamba itu bisa berupa mendatangkan manfaat yang belum didapat, seperti mencari penghidupan, ataupun menjaga apa yang sudah ada. Dengan usaha manusia juga bisa untuk mengantisipasi bahaya yang datang, seperti menghindari serangan atau bisa juga menyingkirkan bahaya yang sudah datang, seperti berobat saat sakit. Oleh

[49] Rosidan Anwar, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 94-95.
[50] Imron Am, *Memahami Taqdir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1991), h. 60-61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, dalam mewujudkan tawakal bukan berarti meniadakan usaha.[51]

Ibnu Rajab menegaskan, bahwa tawakal tidak serta merta menafikan usaha untuk memilih sebab-sebab yang telah ditetapkan Allah SWT, dan tidak pula menafikan menjalani *sunnatullah* yang telah ditetapkan. Menjalani sebab dilakukan oleh anggota tubuh, sedangkan tawakal dilakukan oleh hati. Manusia diharuskan berusaha dalam batas-batas yang dibenarkan, di sertai dengan ambisi yang meluap-luap untuk meraih sesuatu. Akan tetapi ketika gagal meraihnya, janganlah meronta atau berputus-asa serta melupakan anugerah yang telah Allah SWT berikan.[52] Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S. Ar-Rad ayat 13:11)

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا
مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Artinya : "bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"

[51] Ibnu Qudanah, *Minhajul Qashidin; Jalan orang-orang Yang Mendapat Petunjuk* (terj, Kathur Suhardi), (Jakarta: pustaka Kautsar, 1997), h.426.

[52] Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar press, 2002), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT selalu mengikuti manusia dengan memerintahkan malaikat-malaikat penjaga untuk mengawasi apa saja yang dilakukan manusia untuk mengubah diri dan keadaan mereka, yang nantinya Allah akan mengubah kondisi mereka itu. Sebab, Allah SWT tidak akan mengubah nikmat atau bencana, kemuliaan atau kerendahan, kedudukan atau kehinaan. Kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataanhidup mereka. Maka, Allah SWT akan mengubah keadaan diri mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah mengetahui apa yang bakal terjadi dari mereka sebelum hal itu terwujud, tetapi apa yang terjadi atas diri mereka itu adalah sebagai akibat dari apa yang timbul dari mereka. Jadi, akibat itu datangnya belakangan waktunya sejalan dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka.

Semua ini merupakan hakikat yang mengandung konsekuensi berat yang dihadapi manusia. Maka, *sunnah*-Nya pada manusia itu berlaku sesuai dengan sikap dan perbuatan manusia itu sendiri, dan berlakunya juga pada bagaimana perilaku mereka dalam menyikapi *sunnah* ini. Dalil mengenai masalah ini sangat jelas dan tidak memerlukan *takwil*. Di samping konsekuensi ini, maka dalil ini menunjukkan betapa Allah SWT telah menghormati makhluk yang berlaku pada mereka kehendak-Nya bahwa dengan amalannya itu menjadi sasaran pelaksanaan kehendak Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkatan-tingkatan Tawakal

Tawakal memiliki tingkatan-tingkatan menurut kadar keimanan, tekad orang yang bertawakal tersebut. Syaikh al-Harawi menyebutkan tingkatan tawakal dilihat dari aspek manusia yang melewatinya sebagai berikut:[53]

a. ***Pertama***, tawakal disertai dengan perintah dan melakukan sebab-sebab dengan niat karena takut menyibukkan diri dengan sebab dan dengan niat hendak memberi manfaat pada makhluk dan meninggalkan dakwaan yang bukan terhadap diri sendiri.

b. ***Kedua***, tawakal dengan menggugurkan tuntutan dan memejamkan mata dari sebab, sebagai usaha untuk berkonsentrasi memelihara kewajiban.

c. ***Ketiga***, tawakal disertai dengan pengetahuan untuk bersih dari penyakit (gangguan) tawakal. Tawakal ini dengan mengetahui bahwa kekuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu adalah kekuasaan keperkasaan yang tiada sekutu dengannya.

Dari ketiga tingkat tawakal yang dijelaskan oleh Syaikh al-Harawi dapat dipahami, bahwa tingkat tawakal ada beberapa tingkat diantaranya tawakal disertai dengan perintah dan melakukan sebab-sebab, tawakal dengan menggugurkan tuntutan dan memejamkan mata dari sebab, dan tawakal disertai dengan pengetahuan untuk bersih dari penyakit (gangguan) tawakal.

[53] Salma Shulha, *La Tahzan*, (Bandung: Mizan, 2008), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Qayyim menyebutkan tawakal dengan beberapa tingkatan, yaitu sebagai berikut:[54]

a. Mengenal Rabb dan sifat-sifat-Nya, baik itu kemampuan, kekuasaan, kecukupan, berakhirnya segala urusan pada ilmu-Nya, keyakinan pada kecukupan dari lindungan-Nya, dan kesempurnaan pelaksanaan apa yang ditugaskan kepadanya dan bahwasanya makhluk tidak dapat menduduki posisi ini.
b. Penerapan sebab-sebab, pemeliharaan, dan penerapan dalam arti kata tawakal seorang hamba tidak akan lurus dan benar kecuali dengan menetapkan sebab-sebab. Karena tawakal merupakan sebab yang paling kuat dalam mengantarkan pelakunya untuk sampai kepada-Nya.
c. Memantapkan hati pada pijakan tauhid, dalam hal ini tawakal seorang hamba dinilai benar sampai tauhidnya dinilai benar pula. Hakikat tawakal adalah tauhid yang ada pada hati. Oleh karena itu, selama di dalam hati itu masih terdapat kaitan-kaitan syirik, maka tawakalnya dinilai cacat. Seberapa jauh tingkat kemurnian tauhid, maka sejauh itu pula kebenaran tawakal dinilai.
d. Menyandarkan hati kepada Allah SWT dan merasa tenang dan tenteram serta percaya sepenuhnya terhadap pengelolaan-Nya. Orang yang bertawakal itu seperti anak bayi, tidak mengetahui apa-apa yang bisa dia jadikan perlindungan. Maka seperti itu

[54] Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *Hidup Tentram dengan Tawakal*..., h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang bertawakal, di mana dia tidak dapat berlindung, kecuali kepada Rabb-Nya semata atas apa yang telah di usahakannya.

Dari beberapa tingkatan yang dijelaskan oleh Ibnu Qayyim di atas dapat dipahami, bahwa tingkatan tawakal itu adalah dengan mengenal Allah SWT dan sifat-sifat-Nya. Serta menetapkan sebab-sebab dan memantapkan hati pada pijakan tauhid dengan menyandarkan hati kepada Allah SWT agar merasa tenang terhadap apa yang Allah SWT telah kehendaki.

Sementara itu menurut Muhammad bin Hasan asy-Syarif sebagaimana yang dikutip Abdul Rozaq ada beberapa tingkatan-tingkatan tawakal.[55]

a. Mengenal Rabb, Mengenal Allah SWT merupakan tangga pertama yang padanya seorang hamba meletakkan telapak kakinya dalam bertawakal.
b. Menguatkan hati pada pijakan "tauhid tawakal" (mengesakan Allah dalam bertawakal).
c. Bersandarnya hati dan ketergantungannya serta ketentramannya kepada Allah SWT. Ciri seseorang telah mencapai tingkatan ini ialah bahwa ia tidak peduli dengan datang atau perginya kehidupan duniawi. Hatinya tidak bergetar atau berdebar saat

[55] Abdul Rozaq, *Konsep Tawakal Menurut Imam Al-Ghazali*, (Walisongo: Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN, 2008), h. 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggalkan apa yang dicintainya dan menghadapi apa yang dibencinya dari kehidupan duniawi.

d. Berbaik sangka kepada Allah SWT sejauh mana kadar sangka baiknya dan pengharapannya kepada Allah SWT, maka sejauh itu pula kadar ketawakalan kepada-Nya.

e. Menyerahkan hati kepada-Nya dengan membawa seluruh pengaduan kepada-Nya.

f. Melimpahkan wewenang kepada Allah *(tafwidh)*. Hal ini merupakan hakikat tawakal, yaitu dengan melimpahkan seluruh urusannya kepada Allah SWT dengan kesadaran bukan dalam keadaan terpaksa. Orang yang melimpahkan urusannya kepada Allah SWT, tidak lain karena ia berkeinginan agar Allah SWT memutuskan atas hasil usaha yang terbaik dalam kehidupannya maupun sesudah mati nanti. Jika apa yang diputuskan terhadapnya berbeda dengan apa yang diinginkan, hal tersebut yang terbaik dan manusia tersebut akan tetap ridha terhadap-Nya.

Dari sejumlah tingkat tawakal yang dijelaskan di atas dapat di pahami, bahwa tingkatan tawakal kepada Allah SWT harus mengenal Allah dengan mengesakan Allah dalam bertawakal serta tidak peduli atas datang atau tidaknya kehidupan duniawi. Dan berbaik sangka kepada Allah SWT dengan menyerahkan hati kepada Allah SWT untuk menerima segala keputusan yang akan Allah putuskan terhadap hasil usaha orang bertawakal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Youtube

1. Youtube

Youtube merupakan salah satu media baru, karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan internet dan media digital. Youtube adalah situs yang menawarkan jasa berbagi video secara online.[56]

Situs ini didirikan oleh mantan pegawai PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim pada Februari 2005.[57] Cara kerja Youtube adalah membantu mereka yang ingin membagikan video ke seluruh dunia dengan menjadi media pengumpul data video. Pengguna hanya perlu mengunggah video tersebut pada situs www.youtube.com sehingga video mereka tersimpan di dalam youtube. Namun sebelum mengunggah video, pengguna harus sudah memiliki akun youtube, akun tersebut bisa dibuat menggunakan email google sebagai akun, karena youtube merupakan salah satu bagian dari google. Untung dapat mengakses youtube, pengguna hanya memerlukan laptop, handphone atau tablet yang terhubung dengan internet.

Dengan semakin banyaknya kebutuhan untuk menyebar dan menonton video melalui situs youtube. Di Indonesia youtube merupakan situs yang paling banyak diunjungi, dengan presentase 42% penduduk

[56]Jim hopskin, Surprise! There's a third YouTube co-founder, (http://usatoday30.usatoday.com/tech/news/2006-10-11-Youtube-karim x.htm . 2006) diakses Pada Tanggal 27 Juli 2019

[57] USA Today, http://usatoday30.usatoday.com/tech/news/techinnovations/20005-11- 21-video-situss x.htm, 27 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia mengkonsumsi youtube, perhitungan ini dilihat dari per Januari 2018, dengan perhitungan berbagai platform media sosial.

Konten dalam youtube memiliki berbagai macam pilihan, mulai dari penyedia konten informasi, edukasi, hingga konten hiburan berupa komedi. youtube sebagai bagian dari media baru memiliki ciri khas yang sangat esensial yang membuatnya berbeda dengan media massa yaitu kemampuan untuk dimungkinkannya terjadi interaksi timbal balik antara pemberi informasi dengan penerima informasi, maka dapat tercipta jalinan interaksi dan sumbangan kreatif dari berbagai pihak, sehingga kedua belah pihak terlihat aktif.

2. Dakwah Melalui Youtube

Definisi dari media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendawah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia hendak menggunakan media radio. Dan jika dakwahnya ingin dilihat masyarakat, maka pendakwah harus menggunakan media audio visual, seperti televisi.

Dalam ilmu komunikasi, media juga diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu, yang pertama media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya. Yang kedua ada media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan, gambar dan sejenisnya. Dan yang terakhir ada media dengar pandang (*the audio*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visual) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar seperti video, film, televisi, dan sejenisnya.

Selain itu, ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisonal (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan menggunakan teknologi komunikasi). Klasifikasi ini tidak terlepas dari dua media penerima informasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam surat an- Nahl ayat 78.

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, pengelihatan dan hati agar kamu bersyukur"(QS. An-Nahl 16: 78).[58]

Dalam ayat tersebut, sensasi atau panca indra diwakili oleh indra pendengaran (*al-sam'*) dan indra pengelihatan (*al-abshar*). Ilmu tafsir mengistilahkan *dzikr al-juz' wa iradah al-kull* (penyebutan sebagai dengan maksud keseluruhan). Disebut indra pengelihatan dan pendengaran, karena keduanya dominan dalam menerima informasi.[59]Media dakwah dibagi menjadi dua, yaitu media dakwah tradisional (tanpa teknologi komunikasi), dan media dakwah modern (dengan menggunakan teknologi komunikasi).[60]

[58] Mahmud Junus, Terjemah Al Quran Al Karm (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2000), h.249
[59] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 480
[60] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), h. 470

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informasi kini dengan cepat menjadi komoditi primer dan sumber kekuatan. Revolusi informasi melalui jaringan internet ini arus komunikasi mengalir begitu pesatnya. Seluruh pengakses internet yang tediri dari berbagai bangsa multikultural berkomunikasi dan bertukar informasi sehingga tidak ada sebuah batas Negara (*borderless*). Jaringan dunia ini melibatkan hampir separuh penduduk dunia, dimana kian berkembangnya pemakai internet yang ditandai dengan meledaknya pengguna internet.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dengan menggunakan berbagai macam media. Pada era milenial ini, penggunaan media dakwah juga mengalami kemajuan. Terbukti dengan banyaknya para da'i yang menggunakan media baru sebagai sarana dakwahnya. Seperti pada penjelasan diatas, bahwasannya media baru dapat diakses dimana saja, dan kapan saja, tidak terbatas oleh ruang dan waktu, hanya perlu alat telekomunikasi dan jaringan internet, maka setiap orang dapat mengaksesnya, entah itu melalui website, media sosial seperti instagram, youube, dan lain sebagainya.

Youtube digunakan sebagai media karena lebih efisien dan dapat terjadinya interaksi timbal balik antara pemberi informasi dan penerima informasi, serta media YouTube dapat memudahkan umat untuk berkarya dan menyebarkan informasi mengenai keagamaan dengan mudah. Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, telah banyak muncul jaringan-jaringan dengan content islami yang di buat oleh para da'i ataupun kumpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja muslim, yang mereka kemas dengan lebih modern dan tidak meninggalkan usur keislaman.

3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube

Dalam memakai sebuah media, pastinya kita merasakan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media tersebut, begitu halnya dengan media baru, berikut paparan dari kelebihan dan kekurangan dari media baru.

a. Kelebihan Youtube

1) Video dapat disimpan dan dibuka kembali sewaktu-waktu

Media baru memiliki kelebihan dapat disimpan oleh pengguna tanpa mengunakan akses jaringan internet kembali, dan pengguna dapat melihat kembali sewaktu-waktu sesuai yang diinginkan.

2) Video dapat diakses dimana dan kapan saja

Media baru tidak dibatasi ruang dan waktu, sehingga pengguna dapat mengakses dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhannya.

3) Dapat berupa teks, gambar atau video

Dalam media baru, menyajikan teks dalam web media online maupun blogger, namun juga bisa diisi dengan gambar atau video. Untuk video sendiri pengguna bisa mengakses layanan youtube untu melihat berbagai macam video.

4) Para pengguna dapat berinteraksi secara langsung dengan satu sama lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disetiap platform media baru selalu terdapat kolom komentar, yang digunakan untu berkomentar mengenai informasi yang telah diberikan, misalnya youtube, disini memberikan kolom komentar yang digunakan untuk mengomentari hasil video yang telah disaksikan, dan dapat berinteraksi langsung dengan pemilik akun mengenai komentar yang diberikan.

5) Video bersifat *up to date*

Media baru dapat melakukan upgrade suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media baru memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan media lainnya.

b. Kekurangan Youtube

1) Membutuhan biaya besar

Media baru yang hanya bisa diakses menggunakan jaringan internet, dan untuk mendapatkan jaringan ini, setiap pengguna harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Tak hanya internet, alat untuk mengaksesnya seperti smartphone dan laptop juga memiliki biaya yang cukup besar.

2) Tidak semua masyarakat dapat mengaksesnya

Media baru memang tidak terbatas untuk dinikmati oleh pengguna, namun bagi masyarakat yang tidak memiliki alat untuk mengakses atau tidak memiliki jaringan internet, maka mereka tidak dapat mengkonsumsi informasi melalui media baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sulitnya kontrol social

Dari banyaknya informasi yang dapat diakses, dan juga memudahkan bagi pengguna untuk berinteraksi langsung pada kolom komentar yang tersedia pada setiap platform menjadikan sulitnya kontrol sosial, karena banyak sekali pengguna yang bebas mengeluarkan pendapat tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

4) Informasi sulit di pertanggung jawabkan

Dalam media baru masyarakat dapat memberikan informasi, tidak hanya wartawan atau reporter saja, melainkan publik yang memiliki akun atau user pada media baru, sehingga informasi yang didapatkan terkadang sulit untuk dipertanggung jawabkan dan memastikan kebenarannya, kecuali pada akun-akun resmi yang memang informasi tersebut disajikan dan telah di uji keakuratannya.

D. Penelitian Terdahulu

Permasalahan tentang Pesan dakwah melalui media YuoTube,sejauh pengetahuan peneliti terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang relevan membahas mengenai penelitian ini, seperti:

1. Penelitian Skripsi oleh Abdul Wafi Akbar Analisis isi pesan dakwah ustadz Bangun Samudra dalam video YouTube kajian muallaf hijrah sepenuh UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.

   Menjelaskan Pesan dakwah yang terkandung dalam video kajian muallaf hijrah sepenuh hati oleh Ustadz Bangun Samudra meliputi pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah. Objeknya video dakwah KH. Abdul Ghofur dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian Kitab Ihyaulumuddin tema Tawakal sedangkan pada penelitian terdahulu objeknya menggunakan ustadz Bangun Samudra dalam video youtube.

2. Penelitian yang berjudul "Analisis Program Siaran Dakwah TPI Ramadhan 2004" yang ditulis oleh Siti Asyiah pada tahun 2005.

   Dalam skripsi ini membahas tentang analisis program siaran dakwah TPI Ramadhan untuk menentukan dampak pengaruh dalam program televisi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah program acara dakwah melalui media Yutube.

3. Penelitian yang berjudul strategi dakwah radio Madani FM kepada masyarakat Kabupaten Bojonegoro dalam progam "Pengajian Ahad Pagi" yang ditulis, Lukman Afrizal Ilmi pada tahun 2016. Dalam skripsi ini lebih meneliti tentang strategi dakwah bagaimana keberhasil radio dalam mensukseskan acara program acaranya. Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus ke analisis pesan dakwah pada kajian kitab ihya' ulumuddin bab tawakal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.[61] Dalam bab metode penelitian ini peneliti memaparkan beberapa hal sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang lama yang bermula dari ketertarikan seseorang untuk mengetahui proses tertentu atau fenomena tertentu, baik dari segi akibat sesuatu terjadi. Yang selanjutnya yaitu menentukan model penelitian apa yang akan digunakan apakah kualitatif atau kuantitatif yang disesuaikan dengan apa yang akan diteliti.

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyikapan fakta.[62]

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah *fenomenologi*, penelitian ini dipakai karena penelitian kualitatif mempunyai kelebihan dalam penekanan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan mengunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa

[61] Wardi Bahtiar, *Metodologi penelitian ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos, 2001), Hal 1
[62] Hemawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan kualitatif sama sekali tidak memerlukan kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative.

Penelitian kualitatif digunakan untuk mencari data yang mendalam dengan demikian diharapkan akan lebih mempermudah peneliti dan menganalisis data yang diperoleh pada saat penelitian. Penelian ini juga mempunyai sikap penyesuaian yang lebih mudah didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks. Dalam penelitian kualitatif terdapat juga unsur hubungan-hubungan yang intens antara peneliti dan informan di dalam upaya memperoleh pemahamaan yang utuh tentang suatu permasalahan yang akan dikaji.

Penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.[63] Proses ini yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau dari ucapan (lisan) dari para informan yang diamati nantinya berdasarkan fenomena yang ada dilapangan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan jadi kunci

[63] 3Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal.10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap apa yang diteliti.[64] Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan *fenomologi* yang terjadi dilokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan. Data-data yang akan diteliti peneliti akan digali secara lebih mendalam dan lebih detail.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Metode ini sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti, karena dalam penelitiaan, peneliti hanya berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan apa saja yang terjadi dilokasi penelitian.
2. Peneliti dapat terjun langsung ke lapangan untuk melakaukan observasi, karena peneliti sendiri menjadi instrument penelitian (alat utama dalam penelitian), maka penelitian akan lebih muda dan lebih leluasa dalam menggali dan mendeskripsikan data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Data yang dikumpulkan bukan angka-angka, tetapi berupa deskripsi sehingga mudah untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh peneliti dilapangan.

[64] 4Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Obyek Penelitian

Obyek penelitian meliputi sasaran dan lokasi penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah KH. Abdul Ghofur Sedangkan Objek Penelitian adalah Pesan Dakwah Dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data primer.[65] Dalam penelitian ini berupa video youtube pengajian K.H Abdul Ghofur Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.[66] tidak dipublikasikan. Data ini antara lain buku-buku pengajian K.H Abdul Ghofur, dan dokumen lainnya.

   Jadi data dalam penelitian ini ialah Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan yang berupa video. Kajian kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan analisis isi.

---

[65] M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi; Format-format Kunatitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2013), 128.
[66] Ibid, hal 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.[67] Dalam penelitian ini peneliti memerlukan beberapa informan sebagai sumber data yang nantinya diharapkan dapat memberikan data-data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini. Dari hasil observasi dan wawancara sementara dilapangan, diperoleh informan diantaranya yaitu:

a. Rekaman Video dan Audio dari pengajian kitab Ihya' Ulumuddin KH. Abdul Ghofur Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan
b. Direktur atau Kepala Persada TV
c. Staff dan Karyawan Radio Persada TV
d. Santri Sunan Drajat Lamongan
e. Warga Sekitar lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Alasan peneliti menentukan beberapa informan tersebut adalah peneliti menganggap informan-informan tersebut orang yang menggetahui dengan baik informasi atau data yang peneliti butuhkan. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*, teknik penentuan sample mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.[68]

---

[67] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatun Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Cetakan

[68] 10http://www.candilaras.co.cc/2008/10/populasi -sample-penelitian.html, diakses 20 november 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dalam penelitian ini berupa dokumen resmi dan juga dokumen pribadi. Selain itu dapat pula dibagi atas sumber buku, majalah, sumber dari arsip yang berasal dari lokasi penelitian yaitu Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan.

b. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisa secara induktif.[69]

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian. Dalam tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, kemudian peneliti membuat matriks usulan judul penelitian sehingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum peneliti menetapkan atau menentukan lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan kesesuaian dengan kenyataan

[69] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada dilapangan dengan rencana penelitian. Dalam konteks ini yang dilakukan peneliti sebelum membuat usulan pengajuan judul penellitiian, terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang obyek yang akanditeliti. Kemudian peneliti menetapkan di video rekaman pengajian KH. Abdul Ghofur Kitab Ihya' Ulumuddin Di Youtube Persada Sunan Drajat Paciran Lamongan sebagai obyek penelitian. Ketetapan ini didasarkan bahwa Pesan Dakwah KH. Abdur Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan sebagai media dakwah pondok Pesantren Sunan Drajat sesuai dengan rencana penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Setelah peneliti membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, kemudian mengurus perizinan bagi pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini peneliti tidak mengabaikan untuk mengurus perizinan kepada atasan peneliti sendiri, Ketua Jurusan, Dekan, Fakultas, Kepala Instansi seperti pusat, dan lain-lain.[70]

d. Menjajaki dan Menilai Keadan Lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan lapangan. Yang tujuannya untuk membuat peneliti mempersiapkan

[70] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan pertengkaran yang diperlukan.[71]

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Adalah orang dalam latar belakang penelitian. Dalam meilih informan harus memiliki beberapa syarat, yakni jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu mengenai satu hal atau tentang peristiwa yang terjadi.[72] Sehingga penelitian ini terfokus pada analisa isi dari pesan yang terkandung pada video youtube.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk kelancaran sebuah penelitian harus terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan fisik tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan sesuai dengan petunjuk Lexi J. Moleong.

g. Persoalan Etika Penelitian

Penelitian hendaknya mempersiapkan diri, baik secara fisik, atau psikologis, maupun mental, secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, nilai-nilai sosial masyarakat.[73]

2. Tahap Analisis Data

Menurut patton (1980:268), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satu uraian

[71] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 88.
[72] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 90
[73] Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar. Dalam tahap ini setelah peneliti berhasil mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti langkah yang diambil yaitu melakukan analisis data yaitu mencari perbandingan (komparatif) dan hubungan (korelasi) antara data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dengan teori yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara yang ditempuh peneliti peneliti untuk mencari data atau informasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan,pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.[74] Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk cara memecahkan yang diobservasi oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi adalah:

a. Keadaan geografis PERSADA TV di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan.
b. Strategi crew PERSADA TV
c. Sarana dan prasarana PERSADA TV.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si

[74] 21Ibidh,103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dimaksud dengan interview guide (panduan wawancara).[75] Peneliti berhasil melakukan wawancara dengan Manager Operasional dan beberapa anggota crew untuk menjaga kevalidan informasi.

Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan bentu "semi structure" artinya mula-mula peneliti menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur (terlampir) dalam skripsi kemudian satu persatu diperdalam dalam memberi keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan lengkap dan mendalam.[76]

Jenis informasi yang digali peneliti untuk mendapatkan data tentang:

a. Sejarah berdirinya PERSADA TV
b. Materi yang dibawakan oleh penyiar
c. Proses rekrutmen di PERSADA TV
d. Eksistensi PERSADA TV sebagai media dakwah
e. Metode atau cara yang dipakai oleh pengelolah untuk mengoptimalkan PERSADA TV agar tetap eksis.

3. Dokumentasi

[75] 22Ibidh.103
[76] 23Erny Cahya Riptasari, "Strategi Rekrutmen Anggota di Koperasi Simpan Pinjam Syari;ah"Ben Iman" Lamongan", hal.51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, agenda, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.[77] Pada teknik dokumentasi ini data yang digali oleh peneliti antera lain:

a. Dokumen mengenai Profil PERSADA TV
b. Dokumen tentang job Description PERSADA TV
c. Dokumen mengenai Schedule Program PERSADA TV
d. Dokumen tentang visi dan misi PERSADA TV
e. Dokumen tentang kepengurusan PERSADA TV
f. Dokumen tentang materi siaran PERSADA TV

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data sebanyak mungkin mulai dari pengumpulan informasi-informasi dan memasukkannya dalam bentuk catatan-catatan kemudian peneliti memasukkan catatan-catatan tersebut kedalam bentuk data, kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian ini. Kemudian langkah selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam penelitian ini.

Dalam menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan Analisis isi yang didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam

[77] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Praktek, hal. 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media komunikasi. Dalam hal pemberian *coding*, perlu juga dicatat dalam konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan lainnya untuk menemukan makna,arti, dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis ini dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitiansebagaimana umumnya laporan penelitian.

Ada beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi. Janis (1965) menjelaskan klasifikasi sebagai berikut:

1. Analisis Isi Pragmatik (*Pragmatic Content Analysis*), yakni prosedur memahami teks dengan mengklasifikasikan tanda menurut sebab atau akibatnya yang munkin timbul. (Misalnya, penghitungan berapa kali suatu kata ditulis atau diucapkan, yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka atau tidak suka terhadap sebuah rezim pemerintahan)
2. Analisis Isi Semantik (*Semantic Content Analysis*), yakni prosedur yang mengklasifikasi tanda menurut maknanya. (Misalnya, menghitung berapa kali kata demokrasi dijadikan sebagai rujukan sebagai salah satu pilihan sistem politik yang dianut oleh sebagian besar masyarakat dunia). Atau, misalnya yang lain, berapa kali kata Indonesia disebut oleh Obama sebagai rujukan contoh negara dengan keragaman suku, budaya dan agama, yang mampu mempersatukan semuanya dalam bingkai negara kesatuan. Secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rinci, Janis mengembangkan Analisis Isi Semantik menjadi tiga macam kategori sebagai berikut:

a) Analisis Penunjukan (*Designation Analysis*), yakni menghitung frekuensi berapa sering objek tertentu (Orang, benda, kelompok, konsep) dirujuk. Analisis model ini juga biasa disebut sebagai Analisis Isi Pokok Bahasan (*Subject-Matter Content Analysis*).
b) Analisis pensifatan (*Attribution Analysis*), yakni menghitung frekuensi berapa sering karakteristik objek tertentu dirujuk atau disebut. (Misalnya, karakteristik tentang bahaya penggunaan obat terlarang bagi kehidupan).
c) Analisis Pernyataan (*Assertion Analysis*), yakni analisis teks dengan menghitung seberapa sering objek tertentu dilabel atau diberi karakter secara khusus. (Misalnya, berapa sering Iran disebut oleh Amerika sebagai negara yang menantang himbauan masyarakat internasional dalam hal pembangunan proyek nuklir).

3. Analisis Sarana Tanda (*Sign-Vehicle Analysis*), yakni prosedur memahami teks dengan cara menghitung frekuensi berapa kali, misalnya, kata negara Indonesia muncul dalam sambutan Obama tatkala berkunjung ke Indonesia (Bungin, 2001: 234-235).

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam penelitian ini peneliti tidak mengambil secara keseluruhan, teknik keabsahan data yang sesuai konteks penelitian dan pernah dilakukan peneliti dalam langkah menyempurnakan hasil penelitian.

Peneliti akan mmenjelaskan sedikit tentang teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[78]

   Dalam konteks ini, sebelum mengambil perubahan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara mendalam untuk menggali informasi agar bisa dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data dan menyelesaikan tugas akhir.Pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuuk dikaji, yaitu masalah Pesan Dakwah K.H. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan.

   Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dengan situasi yang relevan dengan persoalan penelitian, dengan kata lain, peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan

[78] 27Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal, 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menellaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang telah ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[79]

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluuan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai taknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[80]

Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan peneliti dalam pengecekkan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu dari data premier maupun dari data sekunder. Sedangkan metode atau cara yang digunakan dalam analiisis data adalah metode analisis kualitatif. Artinya analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi dan wawancara mendalam, dengan tujuan memberikan eksplanasi dan pemahaman yang lebih luas atas hasil data yang dikuumpulkan, dan kemudian peneliti melakukan langkah membandingkan atau mengorelasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

Dengan teknik ini peneliti membandingkan pernyataan- pernyataan yang dikeluarkan Key informan (informan utama) dengan informan-

[79] 28Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal, 177.
[80] 29Lexi J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hal, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan lainnya. Pernyataan-pernyataan yang dibandingkan hasil wawancara terhadap prosedur dibandingkan hasil wawancara dengan informan lain. Teknik ini sudah dimulai ketika peneliti melakukan wawancara , peneliti selalu memakai pernyataan yang tidak dikeluarkan oleh informan sebelumnya untuk disilangkan dengan pendapat informan lain.

3. Teknik Analisis Deduksi Induksi
   a. Premis deduksi diambil dari teori tentang pesan dakwah youtube Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
   b. Premis induksi diambil dari Youtube Persada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan pesan dakwah KH. abdul Ghofur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Dekskripsi Program Acara Persada TV

1. Program Siaran

   a. Pengajian

Pengajian kitab salaf atau lebih tepatnya (maknani) dengan santri putra dan putri yang di pandu langsung oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur di Masjid Agung.

Sunan Drajat setiap hari jam 07.00 sampai jam 08.000 secara live, pada jam 20.00 sampai jam 21.30wib. siaran ulang ngaji pagi.

Di bawah ini contoh kitab ikhya'ulumuddin yang dimaknani oleh santri bersama Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur.[81]

[81] Dokumentasi mbah rudi,wawancara pimpro ngaji PERSADA TV Lamongan 17 maret 2015,jam 12.30 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Kitab Ihya' Ulumuddin

b. Lagu Religi

Lagu islami baik dari group Pondok Pesantren Sunan Drajat maupun Pondok yang lain bahkan lagu dari group band atau solo religi, di putar pada jam 08.00 sampai jam 09.00 wib, 10.00 sampai 11.00 , 13.00 sampai 14.00 wib serta pada sela sela menuju acara selanjutnya. Di bawah ini ada contoh lirik lagu yang sering di siarkan dalam program lagu religi di PERSADA TV Lamongan

Lhailahaillallah 2x Muhammadrusulullah

Lhailahaillallah 2x Muhammadrusulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lhailahaillallah 2x Sunan Drajat Waliyullah

reef Wene Hono teken marang wong kang wuto

Wene hono Mangan marang wong kang luweh

Wene hono Busono marang wongkang wudoh

Wene hono Yupan marang wong kang kudanan

Itulah wasiat kanjeng Sunan Drajat

Empat perkara yang di sampaikan pada umat

Sunan Drajat adalah seorang pejuang

Yang terkenal sebagai seorang dermawan

Sunan Drajat seorang pejuang sejati

Menyebarkan islam di bumi pertiwi[82]

c. Tilawah.

Pembacaan ayat ayat suci Al Qur'an pada jam 06.00 sampai jam 06.30, jam 17.30 sampai 18 .45, jam 11.00 sampai jam 12.00 wib.

d. Dongen Cerita Islami (DOREMI)

Cerita islami di bawakan dengan metode cerita humor, acara untuk anak anak yang di bawakan oleh Kak Say, acara ini

[82] Dokumen PERSADA TV Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengunjungi TPA/TPQ, PAUD, TK, SD/MI , tayang setiap hari pada jam 12.00 wib.

e. Mari Belajar

Program pembelajaran guru yang bertujuan 67emb di pelajari ulang stelah para santri pulang kerumah masing masing, acara ini seperti kegiatan belajar mengajar biyasa, tayang setiap hari pada jam 14.00 wib.

f. Kelana Desa

Kunjungan ke desa desa yang ada kegiatan adat atau acara lainya, untuk memberi informasi tentang adat daerah bersangkutan dan hiburan tayang pada hari senin jam 15.00 wib.

g. Komedi Sudra

Banyolan penuh inspirasi, selain tontonan juga menjadi tuntunan tayang setiap hari senin jam 20.30 wib.

h. Tadarus Budaya.

Mengungkap problem kekinian di kupas dari tiga sudut pandang, Hukum islam, Pandangan Budayawan, dan Santri masa kini tayang setiap hari selasa dan rabu jam 20.30 wib.

i. Tamansholaya

Tahlil atau membaca sholawat dan yasin bersama, Acara Live juga siaran ulang setiap malam jum'at. Jam Kondisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Event Pondok

Siaran Ulang Event event yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat lamongan.mulai dari event Haul Akbar setiap tahun sekali, kunjungan pejabat Negara, sampai konser tunggal seperti artis dangdut Denada. Artis pop iwan Fals, dan masi banyak event-event lainnya.

2. Job Description

Job description di PERSADA TV Lamongan sudah di tentukan berdasarkan SK (Surat keterangan yang telah di keluarkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren.[83]

Tabel 4.1

Job Description PERSADA TV Lamongan

No	Job Title	Wewenang Dan Tanggung Jawab
1.	Executive Produser	Executive Producer sebaliknya tidak terlibat dalam proses produksi. Walaupun otoritas besar ada di tangan produser, Executive Producer berhak memastikan produksi itu tepat dengan jadwal tayangnya

[83] Dokumentasi PERSADA TV Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Produser	Seorang yang mendisain sebuah produksi program acara sekaligus bertanggung jawab terhadap teknis eksekusi produksi program tersebut dan bertugas untuk mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi dan bertanggung jawab terhadap aspek teknis maupun estetis serta mampu menterjemahkan sebuah gagasan / naskah / rundown sebuah program acara ke dalam pelaksanaan produksi program siaran.
3.	Associate Produser	Secara umum tugasnya adalah membantu produser eksekutif dan line produser, misalnya yang membawa hak atas suatu karya/naskah
4.	Script Writer	Penulis sekaligus pengarang naskah
5.	Administration Staff	Tugas dan Tanggungjawab: Melakukan kegiatan administrasi kesekretariatan dan keuangan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Creative	Membantu tugas produser pada pra produksi, produksi, dan pasca produksi, antara lain : menyiapkan pengisi acara, menyiapkan konsep pelengkap, seperti make up dan wardrobe, menyiapkan tema dan isi acara, menjalankan flow content saat eksekusi (live dan live taping) dan pada editing (jika hasil editing).
7.	Floor Director	Bertugas sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan- pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis
8.	Reporter	mencari dan memberikan laporan mengenai fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna
9.	Host	membawakan dan menyampaikan sebuah informasi, atau narasi dalam sebuah program acara di stasiun televise
10.	Switcher / Switcherman	adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pergantian gambar, baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script/rundown yang telah disusun sebelumnya
11.	Editor	Memproses dan mengedit hasil akhir dari proses produksi dengan menggunakan peralatan non linier
12.	Cameramen Operator	Orang yang mengopersikan camera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah pengarah acara atau tuntutan shooting script dari siaran
13.	Cameramen	Bertugas untuk melaksanakan penataan gambar dengan benar serta menyiapkan dan menggunakan perangkat kamera dan kelengkapannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	Technical Director	Bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknin yang di perlukan setiap produksi acara siaran TV
15.	Lighting Director	bertugas sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap Keberhasilan penataan cahaya di studio baik secara artistik maupun yang mampu menyentuh perasaan yang sesuai dengan tuntutan

3. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.2

Struktur Kepengurusan PERSADA TV Lamongan

No	Nama	Jabatan
1	Pfof. Dr. KH. Abdul Ghofur	CEO PERSADA TV Lamongan
2	H Anwar Mubarrok, SH	Direktur Utama
3	Rinto Ifin, SH	Direktur
4	H Abdul Mun'im, Lc.M.Pd.I	Producer
5	Suwandi, SE	Scrept writer
6	Biyati Ahwarummi, SE, MM	Administration Staff
7	Mohhammad Hasan, S.Pd.I	Creative
8	Nur Khozin	Floor Director KOMEDI SUDRA
9	Mudzakkir	FD TADARUSBUDAYA
10	Mohammad Nasikin	Floor Director Musik Pengiring
11	Syaiful Ustadzi	Floor Director Program DOREMI
12	Rendi Pratomo, ST	Floor Director MARI BELAJAR
13	Minahul Mubin, M.Pd.I	Floor Director Kelana Desa
14	Mbah Rudi	Floor Director NGAJI PAGI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Ayu Wardani	Reporter
16	Mohammad Hilmi, S.Pd.I	Reporter
17	Hajar Retno Sari	Host
18	Adjeng	Switcher
19	Ni'matus Sholihah	Switcher
20	Ali Baskoro, SE	Switcher
21	Khoirul Hanafi, S.Pd.I	Editor
22	Badrus Sholihin, S.Pd.I	Editor
23	Bram	Editor
24	Husnul Huluq	Editor
25	Nasrullah, SE	Cameraman Operator
26	Afif Roziqin, SE	Cameraman
27	Shofiyuddin, S.Pd.I	Cameraman
28	Syamsul Hadi	Cameraman
29	Ahmad Faishol	Cameraman
30	Abdul Latif	Cameraman
31	M. Ali Badruddin	Cameraman
32	Wahyutri	Cameraman
33	Nur Hidayatul Mustafida	Cameraman
34	Mohammad Rodli	Tecnical Director
35	Kutiyah	Tecnical Director
36	Syamsul Arifin	Tecnical Director
37	Edi Susanto	Lighting Director
38	Rofi'ul Amin	Lighting Director

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Peneliti telah membuat transkrip dari Video Youtube Persada Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin KH. Abdul Ghofur, berupa teks bagian-bagian.

Video Youtube ini adalah tabel hasil transkrip berupa teks video Persada Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin KH. Abdul Ghofur.

Tabel 4.3

Transkip Ceramah

DURASI	CERAMAH
00.00-10.00	(Wamaruwiya fitadzawihi waamrihi bidalika kasirun khorijun anilkhasri) (wamaruwiya) (Wama) utawi hadist-hadist (ruwiya) kang den ceritakno opo maa (fitadawihi) ing ndalem berobate kanjeng nabi (waamrihi) lan perintahe kanjeng nabi (bidalika) lan mengkunu-mengkunu (tadawi) iku (kasiirun) akeh banget (khorijun) metu atau di luar (anilkhasri) songko keno den itung. Hadist-hadist ceritakno kanjeng nabi berobat, kanjeng nabi merintahno ummate untuk berobat, iku akeh banget sampek gak kenek di itung, iku nduduhnonek wong berobat iku gak melanggar tawakkal warang Allah, gak termasuk berobat itu termasuk golongane yoiku wong sirik marang Allah sing melanggar larangane Allah, Senajan duwe kepercayaan sak liyane Allah seng iso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ngobati/iso malasno. Iki nek dijeruk-jerokno dadi perkoro iki, nyatane kanjeng nabi meraktekno (yaa sudahlah) jangan kakean cerito. (Waqotsunnifa) temen-temen den karang (fii dzalika) indalem mengkunu-menkunu (tadzawihi) kitabun opo kitab (wasumiah) kang den arani opo kitab (tibban nabawi) ing pengobatan coro nabi muhammad. Wes ono sak durungi kitab ihya' iki berarti kitabe termasuk kitab kuno, ribuan tahun yang lalu udah di susun kitab Kibbun Nabawi, pengobatan coro kanjeng nabi. Hanya roto-roto pondok gak patek ngurusi, sehinggo pengobatan coro nabi di pek oleh wong-wong kristen, ono daerah timur tengah kono, di susun rapi sampek dadi ilmu-ilmu wong-wong kristen, seng santri mala plonga-plungu gak ngurusi, polah kesalahane mbiyen pondok-pondok zaman londo koyo-koyo nek gak carane sholat, poso di anggep gak urusan agomo, padahal kanjeng nabi ngulangi ilmu kedokteran. Besok pondok drajat harus punya, nek wes sempurno pelan-pelan sampek sekolah kedokteran, pondok drajat harus lengkap, tinggalane walisongo di lengkapi alun-alun, memang carane alun-alun, ben alun-alun koyok opo nalikane kene di bantu geden gedenan karo mentri keuangan malaysia biyen sakroni anake... duhh sakroni pebantu mati og, barang kurang 16 dino.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.00-25.00	(Wakaron) nerangnon sopo (bakdul ulama) setengae ulama (fil isroilia) ingdalem cerito-cerito israil memang nek al qur'an hadits nyeritakno bongso israil-israil. Ojo dilokno kene tau di pisoe jare (annal musa) ceritane sak temene ceritane nabi musa AS iku (i'alla) loro nabi musa (bii'latin) kelawan penyakit sebab penyakit. Nabi musa siji neng loro, siji neng dino loro, mboh loro opo (wadzakhola alaihi) mungko melbu (alaihi) ing atase nabi musa sopo bani israil. Wong-wong bani israil nyambangi nabi musa seng loro (faarofu) mongko ngaweruhi sopo bani israil (alahi) ing nabi musa (waqolu) mongko podo ngucap bani israil (lahum) maring nabi musa. Wong bani israil gemberuduk nyambangi nabi musa, podo ngomong nabi musa (walautadawaita) mbok ya berobat sampean (bikada) kelawan obat meng kene (wabarikta) nyektine bakal waras sampean. Nabi musa sampean gelem obat iki, kapsul iki. Temen ta waras sampean (faqola) mongko ngendiko sopo nabi musa (fa'ala latadawi) orah bakal berobat sopo ingsun (khattayuafi) sehinggo marasaken (ni) in ingsun (hua) sopo Allah (minghoiridawain) tanpo berobat. Gak, aku moh berobat, koh cek gusti Allah marasno aku. Bukan berkoro obat, lah opo aku percoyo obat? Aku percoyo gisti Allah seng iso paringi waras. (fatholat) mongko suwi (illatuhu) opo lorone nabi musa. Sampek suwi lorone nabi musa gak waras-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	waras, gak gelem berobat. Dikandani wong-wong isroil, nabi musa ngeyel, nabi musa munkun keadaan wes makome makom jabarut, wes gak iling opo-opo kejobo iling Allah. Gak duwe kepercayaan sak liyane Allah sing iso marasno. (faqolu) mongko ngediko bani isroil (lahu) maring nabi musa (innadawaahadali hadha ma'rufun) (innadawaahadalil) sak temene obate iki lah penyakit (ma'rufun) kang den kaweruhi (mujarobun) kang den wes uji coba. Nabi musa obate penyakit sampean iki wes terkenal, pun ta monggo berobat. Sampean percoyo kulo, jare wong isroil. (wainnaduwadala) sak temene berobat kito (bihi) kelawan dawakno (wanabrok) mongko waras kita. Kito bolak-balik loro ngunu , nabi musa. Kulo obati iki waras, tapi nabi musa makome makom jabarut, sudah lupa segalanya hanya ingat tuhannya. Tetap ngeyel, gak gelem (faqola) nabi musa (laatadawata) orah bakal berobat (bakul) berobat sopo ingsun (faaqomat alaihi) (faaqomat) lan netepi (ilatuhu) opo penyakite nabi musa. Yo gak waras-waras penyakite, wong nabi musa gak gelem berobat. (faaukha) mongko paring wahyu sopo Allah (illaihi) maring nabi musa (waizatihi wajalatihi) demi keagunganku (ma abroktu) kang orah bakal marasaken ingsun (ka) ingsiro (khattatadawa) sehinggo berobat sopo siro (bima) kelawan barang (dzakaru)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	nerangno sopo bani isroil (hu) ing (malaka) sopo siro. Sampek gusti Allah ngelingno nabi musa. Sopo seng bener, nabi musa opo bani isroil?.
45.00-60.00	Gusti Allah ngendiko, musa, janji ta kon gak gelem nurut perintahe wong-wong isroil berobat, kon gak kiro waras. Lo nabi musa di pisuhi gusti Allah. Iki nabi musa cah, apa lagi singkat sampean. (faqola) mongko ngendiko nabi musa (lahum) bani isroil (dawuu) podo nambanono siro kabeh (ni) ing ingsun (bima) kelawan barang (dakartum) kang nerangno siro kabeh. Nabi musa kepekso ngendiko ning bani isroil. Wes saiki obate endi aku obatono. (wadahu) mongko nambani sopo bani isroil (hu) ing nabi musa (wadaroa) mongko waras sopo nabi musa. Yo temenan, barang di obati waras. Yo ojo nyalahno nabi musa, iku wes tingkatane kadang kolo alame alam jabarut. Lah ndewek alam ndunyo, alam malakut, kadang gak nyandak. Alam jabarut alam tuhan, alam malakut alam malikat, lah kito alam ndunyo. Tapi menungso kan asalekan teko mirip-mirip alam jabarut. Wes iki gae pedoman kabeh sak uwese qur'ane, haditse. Saiki ceritane, lah ceritane iso pakek cerito-cerito di riwayatno poro nabi-nabi, termasuk nabi 25 gae pedoman.
70.00-80.00	(faujafa fii jasati fidhalika) (faujafa) sopo nyamaraken sopo nabi musa (fii jasati)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	ingdalem atine nabi musa (fidhalika) mengkono-mengkono (aidawak). Nabi musa sungkan ape ngomong neng kaome, nek deweke waras mergo berobat. Wate di lokno, lo, nabi musa kok berobat barang, padahal biyen wes ngomong gak bakal berobat aku, seng iso marasno aku gusti Allah. Lo, kenek perkoro maren nabi musa. Pancen nabi 25 gae contoh loh. (faufa) mongko paring wahyu sopo Allah taallah (illahi) maring nabi musa (arattu) ngarepno sopo ingsun (anabtula) ing yento bakalken sopo siro (hikmati) ing hikmah ingsun (bitawakulika) sebab pasrah siro (illaiya) marang ingsun. Hai musa, ojo ngunu, kebijaksanaan ku ing alam ndunyo iki opo ape tak rusak gara-gara alasan awakmu, nabi musa pasrah ning aku. Ojo ngunu, iku wes sunatullah, lek gak gelem nandur gak panen, gak gelem ngaji gak pinter. Tandurane gak di pupuk yo kuru, nek gak berobat gak waras, iku sunatullah. (man auda al aqok man ansa ghoiri) (man) utawi sopo (audaa) nyeleh (man) (al aqoki) ing piro-piro jamu-jamu (man afilal asak) ing kemanfaatane piro-piro suwiji-suwiji (ghoiri) sak liyane ingsun Allah. Sopo seng nyeleh obat nek njerone jamu, yo kabeh gusti Allah, seng nyeleh obat nek njerone kapsul, yo gusti Allah. (waruwiya) lan den ceritakno (fii khobarin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	akhor) ingdalem hadits liyo (annannabiyan) sak temene sijine nabi (minal ambiyak)sopo poro nabi-nabi (alaihimusalam) iku saka. Laporan atau wadul-wadul sopo nabi (illatan) ing penyakit (yajidu) kang nemoni sopo nabi (ha) ing (illat). Ono sijine nabi kenek penyakit bolak-balik sambat, yo dengkulku og cekot-cekot iki kenek opo (faa aukha) monggko paring wahyu sopo Allah taallah (illaihi) maring nabi (aklal bait) nguntal endok. Lo nyatane nabi oleh wahyu teko ngersane Allah. Mboh yo nguntalo endok, koniku kurang vitamin, endok vitamine akeh. Yo malah pasrahe nang gusti Allah saking nemen sampek gak gelem berobat, mala di pisuhi gusti Allah, konkon nguntal endok, seng ngonkon gusti Allah malahan.Vitamin seng nek njero ndok iku yo gusti Allah, podo seng gae vitamin nek njerone pace yo gusti Allah. Ojo alasan tawakal-tawakal sampean gak gelem berobat, mala di pisuhi gusti Allah koyo Nabi Musa.
90.00-100.00	(wasaka) lan wadul-wadul (nabiyun akhor) sopo nabi liyo (addufa) kang apes (waaukha) mongko pareng wahyu sopo Allah taallah (ilaihi) maring nabi musa (aqlallahum) ing mangan daging (billaban) kelawan poan. Pesene gusti Allah ing nabi musa awake lemes mau, konkon mangan daging campur susu, susu seng temen iku iso tekakno kesehatan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tapi susu temenan susune sapi, susune wedus seng mangan godong-godongan, saiki gak susu aspal (asli tapi palsu) podo karo madu saiki madu aspal. Mestine madu asli iku mangan godong-godongan, kembang-kembangan di sedot sarine kembang, koh dadi madu. Saiki gak,tawone di pakani gulo, yo maleh podo kadar gulo maleh ngombe madu yo mala kencing manise kumat. Podo karo sapi, lah sapine di combor bekase gae tahu (ampas tahu) susu seng asli sapine mangan godong-godongan, vitamine di peres ono neng wetenge, sebagian dadi darah, sebagian dadi uyoh, dadi teletong, sebagian kecil dadi air susu seng sehat. Yo susu ngunukulo seng nyehatno bocah cilik-cilik nalikane taman kanak-kanak. (alkua) opo kekuatan sak temene ingdalem (lahmu) lan (lahpan) utawi kekuatan (kila) den dawuhaken (hua) utawi (addu'fu) iku (addu'fu) anil jimak. Lah iki lek mbesok rabi cah lanang-lanang supoyo cek sehat teng, iku teko dading karo poan (waqotrowa) temen-temen cerito (annaqouman) (waqotruwiya) temen-temen den ceritakno (annaqouman) sak temene sijine qoum (sakau) iku laporan sopo qoum (ilanabiyi) maring nabine qoum (kubkha auladi) ing eleke piro-piro anak-anake qoum. Anak kulo kok elek-elek, rupane ireng-ireng ndek pisan, ndase gede-gede, motone ombo-ombo iku kakean opo ta?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Nabine di takoni. (faukha) mongko paring wahyu sopo Allah taallah (ilaihi) maring nabi (mur) merintahno siro (hum) ing qoum (ayut imu) ing yento aweh mangan sopo qoum (nisaan) ing yento bojo-bojone qoum (alkhubalas) kang meteng-meteng (assafarjal) jambu (fainnahu) sak temene (safarjal) iku (yuhsinu) mbagusaken (safarjal) (auawada) ing anak. Kandanono menungso lek bojone meteng konkon ngakeh-ngakehno mangan jambu. Jambu iku iso ndadekno anake ganteng-ganteng lan ayu-ayu. Iku seng paling penting nalikane hamil sekitar 80 dino sampek 100, seng akeh mangan jambu yo lek meteng, jambu iku vitamin C ne kuat luar biasa, vitamin C iku seng akeh teko jambu, jambu kelutuk luweh akeh, di pangan seng akeh. Kadekan wong jowo seng meteng akeh seng nyidam jambu. Ono sijine hadist qudsi, nek wong meteng iku senengane mangan jambu iku anake ganteng-ganteng, anake ayu-ayu, gak endek-endek, gak pesek. Iki perintahe gusti Allah, iki coro ilmu alame memang iyo, soale proses kedadenane air mani menjadi anak, podo karo jagung di pupuk, ndang jagung di pupuk yo lemu temenan lo jagunge. Pupuk teletong, tapi lek kapan mupuke anak nek njerone kandungan di antarane buah jambu, pokoke seng akeh buah-buahan, jambu iku seng akeh mane jambu mente. Kadean wong meteng-meteng iku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	seneng kecut-kecutan, di antarane kacang panjang, kacang panjang iku seng iso di pangan seng akeh kanggone wong meteng. Iso ndadekno umure dowo-dowo, duwur duwur, tapi mentah lo ojo mateng, nek mateng vitamine entek. Termasuk sawo.
101.00-110.00	(wanufasa arrutob) lan piro-piro wong kang poro (nifas). Nifas Kabeh iki biasane mari duwe anak, nyusoni anake, seng akeh mangan yo iku kurmo, kurmo seng rutop (wayuf'a) kang den lakoni opo (dhalika) mengkunu-mengkunu (assafarjal) (wisahril) indalem wong meteng 3 bulan (warobik)lan 4 bulan (ihfihi) kerono ingdalem (sahrulsalis) (yusaufiru) ndadekno sopo Allah taallah (al waualada) ind anak. Tapi seng paling penting mantepe ibu iso ndadekno rupone anak, iki wes di seleksi temenan. Dadi sampean iku nalikane wedok-wedok nalikane meteng mulai 90 hari sampek 120 hari, iku mantepe sampean iku iso ndadekno rupane anak kadekan berbahaya wong wedok meteng 3 bulan, dadaan seng lanang gepuk ketek, seng wedok dek atu kaget, sampean delok anake ulune dowo-dowo koyo ketek, nalikane bojone seng wedok meteng 3 bulan, seng lanang gepuk ulo sampek mati, sampean delok anake mbesok lemes turu gak tangi-tangi. Iki yo temenan bukan guyon, soale opo gusti Allah ngendiko (Ana 'Inda Dzonni Abdi bi) sesungguhnya aku (Allah) sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	prasangka hambaKu atau aku selalu manut opo seng dadi mantepe menungso ning aku (Allah). Lah ibu-ibu nalikane meteng 3 bulan iku berbahaya, mantep opo gusti Allah bakal paring, podo karo radio, opo jare gelombange, suarane gak podo. Ojo gak percoyo disek diseksi, kabeh iku gusti Allah seng gae. Nalikane wedok-wedok mbesok meteng 3 bulan sampek 4 bulan ojo leren-leren ndungo lan dungone sampean gudu mantep. Takon nng gone pak kiai, pak kiai supoyo anakku ganteng-ganteng moco nopo? Oow.. moco iki surat yusuf, umpomone. Sampean woco mantep anak sampean koyok nabi yusuf guanteng. (wakot kanu) lan temen-temen ono (iffihi) kerono ingdalem (sahrur sarer)(yusauwiru) ndadekno rupo sopo Allah (walada) ing anak (wakot kanu) temen-temen ono sopo qoum (yuf inu) mangan sopo qoum(alkhubla) ing wong meteng (assafarjal) ing jambu (wanufasa) piro-piro wong kang poro nifas kabeh (arrutob) anggur enom. Iku termasuk nifas khat, bisa nifas nalikane duwe anak, kanggo nyusoni yo iso (fahadhu fabihadha) sebab ikilah hadits (annamusa bibal asbab) sak temene netepno piro-piro sebab (ajro) sopo zdat kang netepno piro-piro sebab, yo Allah. (ajro) ninda'aken sopo musa (bibal asbab) (sunnatuhu) ing sunnahe tindak lakune musa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	(bibal asbab) (birobbil musabbabal) nyambung perkoro seng disebabpi (bil asbabi) piro-piro sebab. Gusti Allah iku wes nindakno sunnahe antara sebab karo seng di sebabpi iku gak kenek dipisah, sebab pupuk, maleh lemu jagunge, sebab suntek, maleh waras, sebab nalikane meteng mangan jambu anake ganteng-ganteng lan ayu-ayu. (Idharon) kerono nyudokno (hikmatin) kerono hikmahe gusti Allah. Iki kabeh gusti Allah seng ngendiko tapi arang seng diceritakno, seng diceritakno bab wudhu ae gak mari-mari, tapi bab meteng ae gak tau di ceritakno. Tahun yang lalu ibu e loro bareng karo ojoe wak kodri kenek kolera karo bojoku tak obatno nang rumah sakit kenek 25 juta ora sembbbuh lah bojone kadri wes waras obate sak karepe. Maringunu tak ngowo nang tuban tak ngowo nang sariwono lah delalah waras. Padahal obat rego limangatusan waaras. Kabeh sing duwe warasno iku Allah. Ora misoi ora beda I kejobo ing perkara e loro salah sijine saktemenne obae lesu lan ngelak kelawang banyu lan roti. Ngaerui kabeh perkoro menungso. Perkoro citra. Nek ngelak iso karek ngombe. Koyok penyakit liver kuning sing iso ngobate Allah kabeh sing iso ngobate Allah. Wong mau bias menemukan menenmukan kabeh milih siang terkenal moale uwong iku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	gampang terkenal koyok obat. Dadi uwong milih luruh soale sing nemokno gae obat sembuh.
112.00-125.00	Obat iku ojo dipadak padakno obat iku, yo bedo kabeh sing gae iku Allah kabeh sing marasno. Koyok taek e pitek karo taek e sapi gae pupuk bedo. Sebab ing dalem perdeeran darah iku bedo. Kabeh iku sing gae iku Gustii Allah sing Gae. Saiki gampang zaman saiki opo ae kenek gae teknologi. Opo ae lorone kabeh iku gusti Allah sing marasnoo Bab tentang perbintang iki. Utawi ikilah iku nyoyoki opo wateke huruf ing kelakuane kalian. Setiap huruf iku ono watake dewed ewe utwo kandungaen huruf. Koyok penyakit panas golekno huruf sing adem. Pencocokan huruf gae marasno. Ora nalikani kelakuan kang bagus opo metu wateke huruf ing adem ora ngeteokno adem lan gareng. Ikilah tomboh amal. Ngekaoi siji. Kabeh huruf iku onok makna e dewed dewe. Molane diapalno Huruf nariyah, huruf turobiyah lan huruf maiyah. Sesuai huruf ada makana tersendiri. Sesuai dengan apa saja yang ada dialam kayak daun gima kandungane susia dengan kandungane. Sirh kabeh iku podo mbebebr sopo ingsung ing huruf podo inda ing huruf kandungane huruf lan wajteje huruf ing disusun sesuai dengan kandungane huruf. Angegen angen siro kabeh ing barang barang huruf yang tersusun barang barang sesuai dengan kadar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dalam kemamuan ada huruf dan proposi pada huruf sendiri. Eperti halnya dalam kehidupan kita sudah diporiskan pada allah pada takdir ini kita tak harus menjadi yang tidak disusaikan oleh Allah. Karena ati iku yang ementujan sesuai apa yang diinginkan Allah. Dalam hal yang terbaik. Saktemene again bagian huruf kang papat ding huruf 7 dibagi 4 iku kandungane ono 4 iku punjngga sing nelski dadi papat. Semua huruf iku ono kanungane lah kanfungane mempunyai unsur. An huruf iku ono tinkgkatan dan derajate dewe. Kabeh iku menyesuaikan. Setiap doa onok makna e sing ono fadilah dewe dewe sing mulyo. Kabeh huruf iku ono wakte lan kanggone dewed ewe koyok karo urep iku ono cerito dewe dewe koyok setiap ngelakoni urep. Nek urepmu loro ojo nyalahno gusti Allah iku wes lakumu sing elek.

C. Analisis Data

Analisis isi pesan dakwah K.H. Abdul Ghofur dalam kajian kitab Ihya' ulumuddin bab tawakal di youtube Persada Sunan Drajat Lamongan menggunakan pedoman tiga kategori yakni : pesan akidah, akhlak dan pesan syariah. Sebagaimana menurut Moh. Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" serta dijelaskan juga oleh Munir dan Wahyu Ilaihi dalam bukunya "Manajemen Dakwah" menegaskan bahwa, pesan dakwah dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diklasifikasikan menjadi tiga pokok penting yaitu keimanan (akidah), syari'ah dan akhlak.

Pesan akidah meliputi sub kategori yakni iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Pesan akhlak terdiri dari beberapa sub kategori yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Pesan syariah terdiri dari sub kategori yakni ibadah dan muamalah.

1. Pesan Akidah

Berikut ini penggalan isi pesan dakwah K.H. Abdul Ghofur dalam kajian kitab Ihya' ulumuddin bab tawakal di youtube Persada Sunan Drajat Lamongan, yang mengandung kategori pesan akidah.

> "(Wakaron) nerangnon sopo (bakdul ulama) setengae ulama (fil isroilia) ingdalem cerito-cerito israil memang nek al qur'an hadits nyeritakno bongso israil-israil. Ojo dilokno kene tau di pisoe jare (annal musa) ceritane sak temene ceritane nabi musa AS iku (i'alla) loro nabi musa (bii'latin) kelawan penyakit sebab penyakit. Nabi musa siji neng loro, siji neng dino loro, mboh loro opo (wadzakhola alaihi) mungko melbu (alaihi) ing atase nabi musa sopo bani israil. Wong-wong bani israil nyambangi nabi musa seng loro (faarofu) mongko ngaweruhi sopo bani israil (alahi) ing nabi musa (waqolu) mongko podo ngucap bani israil (lahum) maring nabi musa. Wong bani israil gemberuduk nyambangi nabi musa, podo ngomong nabi musa (walautadawaita) mbok ya berobat sampean (bikada) kelawan obat meng kene (wabarikta) nyektine bakal waras sampean. Nabi musa sampean gelem obat iki, kapsul iki. Temen ta waras sampean (faqola) mongko ngendiko sopo nabi musa (fa'ala latadawi) orah bakal berobat sopo ingsun (khattayuafi) sehinggo marasaken (ni) in ingsun (hua) sopo Allah (minghoiridawain) tanpo berobat. Gak, aku moh berobat, koh cek gusti Allah marasno aku. Bukan berkoro obat, lah opo aku percoyo obat? Aku percoyo gisti Allah seng iso paringi waras.
> (fatholat) mongko suwi (illatuhu) opo lorone nabi musa. Sampek suwi lorone nabi musa gak waras-waras, gak gelem berobat. Dikandani wong-wong isroil, nabi musa ngeyel, nabi musa munkun keadaan wes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> makome makom jabarut, wes gak iling opo-opo kejobo iling Allah. Gak duwe kepercayaan sak liyane Allah sing iso marasno. (faqolu) mongko ngediko bani isroil (lahu) maring nabi musa (innadawaahadali hadha ma'rufun) (innadawaahadalil) sak temene obate iki lah penyakit (ma'rufun) kang den kaweruhi (mujarobun) kang den wes uji coba. Nabi musa obate penyakit sampean iki wes terkenal, pun ta monggo berobat. Sampean percoyo kulo, jare wong isroil. (wainnaduwadala) sak temene berobat kito (bihi) kelawan dawakno (wanabrok) mongko waras kita. Kito bolak-balik loro ngunu , nabi musa. Kulo obati iki waras, tapi nabi musa makome makom jabarut, sudah lupa segalanya hanya ingat tuhannya. Tetap ngeyel, gak gelem (faqola) nabi musa (laatadawata) orah bakal berobat (bakul) berobat sopo ingsun (faaqomat alaihi) (faaqomat) lan netepi (ilatuhu) opo penyakite nabi musa. Yo gak waras-waras penyakite, wong nabi musa gak gelem berobat."

Nabi Muhammad memerintahkan kepada umatnya untuk berobat jika sakit. Banyak hadit-hadits yang menerangkan tentang berobat. Penggalan skrip di atas menceritakan sekaligus menjelaskan tentang keimanan (akidah) yang dimiliki Nabi Musa dan sejumlah kaumnya yakni Bani Israil. Dikisahkan bahwa Nabi Musa ketika itu jatuh sakit, membuat para kaumnya bergegas untuk menjenguk Nabi Musa. Bani Israil memberi tahu Nabi Musa perihal apa penyakit dan apa obat yang perlu dicari Nabi Musa untuk mendapat kesembuhan. Namun apa jawaban Nabi Musa atas arahan darai kaumnya tersebut;

> "orah bakal berobat sopo ingsun (khattayuafi) sehinggo marasaken (ni) in ingsun (hua) sopo Allah (minghoiridawain) tanpo berobat. Gak, aku moh berobat, koh cek gusti Allah marasno aku. Bukan berkoro obat, lah opo aku percoyo obat? Aku percoyo gisti Allah seng iso paringi waras".

Jawaban Nabi Musa di atas menggambarkan suatu keimanan yang berbanding terbalik dengan keimanan yang dimiliki oleh kaumnya. Bani Israil menginginkan agar Nabi Musa berikhtiar untuk mencari obat atas penyakitnya, dan bahkan kaumnya sudah mencarikan obat (kapsul) saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, namun Nabi Musa enggan meminumnya. Lantas Nabi Musa berkata; bahwa ia tidak akan berobat, sehingga ia merasakan rasa sakit dari Allah tanpa berobat. Biar Allah saja yang menyembuhkan penyakitnya. Bukan dengan pertolongan obat. Nabi Musa sedikitpun tidak percaya dengan khasiat obat, sebaliknya ia hanya yakin bahwa obat paling mujarab adalah obat yang langsung dari Allah.

Keimanan yang dimiliki Nabi Musa tersebut bukan lantas membuat penyakitnya segera sembuh. Justru penyakitnya tidak kunjung ada perubahan membaik dan sebaliknya cenderung semakin bertambah sakit. Kaum Nabi Musa tidak diam saja. Mereka tetap saja bersikeras meyakinkan Nabi Musa agar mau meminum obat yang sudah disiapkan untuknya. Seperti dalam kutipan isi pesan dakwah K.H Abdul Ghofur, Bani Israil berujar;

> "hadha ma'rufun) (innadawaahadalil) sak temene obate iki lah penyakit (ma'rufun) kang den kaweruhi (mujarobun) kang den wes uji coba. Nabi musa obate penyakit sampean iki wes terkenal, pun ta monggo berobat. Sampean percoyo kulo, jare wong isroil. (wainnaduwadala) sak temene berobat kito (bihi) kelawan dawakno (wanabrok) mongko waras kita."

Sejatinya obat inilah yang sudah diketahui khasiat dan sudah teruji coba. Silahkan Nabi Musa minum obat ini, percayakan kepada kami, obat inilah yang menyembuhkan serta memperpanjang umur kita. Namun, usaha Bani Israil dalam meyakinkan Nabi Musa lagi-lagi belum mebuahkan hasil. Nabi Musa tetap teguh dengan keputusan dan keimanannya bahwa segala penyakit itu dari Allah, maka serahkanlah urusan sembuh tidaknya penyakit hanya kepada Allah semata. Bukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mencari obat dan semacamnya. Pasrah dan meminta kepada Allah adalah satu-satunya obat yang sangat mujarab.

Atas persoalan Nabi Musa dan kaum Bani Israil terkait sakit serta usaha pengobatan di atas, Allah seketika itu menurunkan wahyu kepada Nabi Musa.

> "(faaukha) mongko paring wahyu sopo Allah (illaihi) maring nabi musa (waizatihi wajalatihi) demi keagunganku (ma abroktu) kang orah bakal marasaken ingsun (ka) ingsiro (khattatadawa) sehinggo berobat sopo siro (bima) kelawan barang (dzakaru) nerangno sopo bani isroil (hu) ing (malaka) sopo siro. Sampek gusti Allah ngelingno nabi musa. Sopo seng bener, nabi musa opo bani isroil?. Gusti Allah ngendiko, musa, janji ta kon gak gelem nurut perintahe wong-wong isroil berobat, kon gak kiro waras. Lo nabi musa di pisuhi gusti Allah. Iki nabi musa cah, apa lagi singkat sampean. (faqola) mongko ngendiko nabi musa (lahum) bani isroil (dawuu) podo nambanono siro kabeh (ni) ing ingsun (bima) kelawan barang (dakartum) kang nerangno siro kabeh."

Perintah Allah di atas sangat menampar keimanan Nabi Musa. Dijelaskan bahwa dengan segala keagungan Allah, Dia memerintahkan kepada Nabi Musa agar percaya dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh Bani Israil kepadanya. Bahwa, saran dari kaumnya jauh lebih benar adanya di sisi Allah SWT. Secara tidak langsung Allah telah menegaskan kepada Nabi Musa, bahwa ia hanyalah manusia biasa yang harus percaya dengan sunnatullah. Jika sakit maka berobatlah. Bukan lantas hanya pasrah minta kesembuhan dari Allah dengan menanggalkan usaha mencari obatnya. Bahkan Allah dalam penggalan pesan tersebut menegur Nabi Musa dengan kata

> "Hai Musa, jika kamu tidak mau nurut dengan perintah Bani Israil, maka sakitmu tidak akan pernah sembuh."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat itu juga, Nabi Musa bergegas minta obat yang pernah ditawarkan oleh Bani Israil kepadanya. Keimanan Nabi Musa yang sebelumnya tegas dalam beranggapan bahwa, ia tidak akan pernah mencari obat kecuali pasrah dan minta kesembuhan hanya kepada Allah, seketika itu juga luntur. Seperti tertulis dalam pesan dakwah K.H. Abdul Ghofur;

> "Nabi musa kepekso ngendiko ning bani isroil. Wes saiki obate endi aku obatono. (wadahu) mongko nambani sopo bani isroil (hu) ing nabi musa (wadaroa) mongko waras sopo nabi musa. Yo temenan, barang di obati waras." Yo ojo nyalahno nabi musa, iku wes tingkatane kadang kolo alame alam jabarut. Lah ndewek alam ndunyo, alam malakut, kadang gak nyandak. Alam jabarut alam tuhan, alam malakut alam malikat, lah kito alam ndunyo. Tapi menungso kan asalekan teko mirip-mirip alam jabarut. Wes iki gae pedoman kabeh sak uwese qur'ane, haditse. Saiki ceritane, lah ceritane iso pakek cerito-cerito di riwayatno poro nabi-nabi, termasuk nabi 25 gae pedoman."

Dari pesan dakwah yang disampaikan K.H. Abdul Ghofur di atas, kita tidak boleh menyalahkan sikap Nabi Musa yang bertahid kepada Allah sehingga ouputnya menjadikan ia selalu pasrah dan tawakal kepada Allah. Sampai-sampai Nabi Musa luput akan sunnatullah. Lupa akan hukum sebab-akibat. Bahwa memang seharusnya jika seseorang itu ditimpa suatu penyakit maka harus baginya untuk mencari obat dengan diiringi berdoa dan pasrah kepada Allah. K.H. Abdul Ghofur dalam penyampainya menegaskan, Nabi Musa saja yang taraf keimanannya sudah melangit, ia masih diperintahkan Allah untuk berusaha mencari obat selain berdo'a dan bertawakal, lalu bagaimana dengan kita yang taraf keimanannya sangat jauh jika disejajarkan dengan iman dan aqidah Nabi Musa.?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

K.H. Abdul Ghofur, memberikan contoh terkait sikap nabi Musa kepada kaumnya dan juga kepada Allah. K.H. Abdul Ghofur mengatakan, jangan dilihat kapsul itu hanya obat yang dibuat oleh manusia (dokter). Di dalam kapsul itu ada racikan-racikan penyebuh penyakit dan itu semua juga atas izin Allah. Allah bisa saja memberikan kesembuah hambanya melalui obat kapsul dan perartara seorang dokter. Lebih lanjut K.H. Abdul Ghofur menegaskan kepada kita bahwa, siapa saja orang di dunia jika tidak mau "tandur" (menanam) maka jangan berharap akan menuai panin. jika tanaman tidak dipupuk maka akan kurus atau mati. Jika tidak mau belajar jangan menginginkan suatu kepandaian. Itulah hukum sunnatullah yang harus kita pegang teguh selain kita juga mesti tawakkal kepada Allah. Seperti skrip pesan dakwah K.H. Abdul Ghofur di bawah ini:

> "(faujafa fii jasati fidhalika) (faujafa) sopo nyamaraken sopo nabi musa (fii jasati) ingdalem atine nabi musa (fidhalika) mengkono-mengkono (aidawak). Nabi musa sungkan ape ngomong neng kaome, nek deweke waras mergo berobat. Wate di lokno, lo, nabi musa kok berobat barang, padahal biyen wes ngomong gak bakal berobat aku, seng iso marasno aku gusti Allah. Lo, kenek perkoro maren nabi musa. Pancen nabi 25 gae contoh loh.
>
> (faufa) mongko paring wahyu sopo Allah taallah (illahi) maring nabi musa (arattu) ngarepno sopo ingsun (anabtula) ing yento bakalken sopo siro (hikmati) ing hikmah ingsun (bitawakulika) sebab pasrah siro (illaiya) marang ingsun. Hai musa, ojo ngunu, kebijaksanaan ku ing alam ndunyo iki opo ape tak rusak gara-gara alasan awakmu, nabi musa pasrah ning aku. Ojo ngunu, iku wes sunatullah, lek gak gelem nandur gak panen, gak gelem ngaji gak pinter. Tandurane gak di pupuk yo kuru, nek gak berobat gak waras, iku sunatullah.
>
> (man auda al aqok man ansa ghoiri) (man) utawi sopo (audaa) nyeleh (man) (al aqoki) ing piro-piro jamu-jamu (man afilal asak) ing kemanfaatane piro-piro suwiji-suwiji (ghoiri) sak liyane ingsun Allah. Sopo seng nyeleh obat nek njerone jamu, yo kabeh gusti Allah, seng nyeleh obat nek njerone kapsul, yo gusti Allah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Islam sendiri ditunjukkan bahwa manusia sebanter Nabi Musa, salah satu Nabi yang mampu menyembuhkan orang sakit tetap diberikan penyakit oleh Allah SWT. Di sini dapat kita pahami, bagaimana pun hebatnya seorang manusia di hadapan Allah SWT tetap akan mengalami sakit, dan dari sini pula letak keadilan Allah karena Ia tidak hanya berkehendak menurunkan penyakit pada orang yang tidak taat kepada-Nya, tapi pada orang yang sangat taat sekali pun akan menerima suatu permasalahan berupa penyakit.

Penyakit yang datang dari Allah bisa berupa ujian atau teguran. Penyakit yang berupa ujian adalah penyakit yang untuk menguji seberapa kuat ketahanan kesabaran dan keimanan seseorang dalam hal menghadapi penyakit tersebut. Allah menurunkan penyakit sebagai ujian dengan maksud menaikkan level ketakwaan seseorang. Tidak melihat ia seorang Nabi ataupun hamba sahaya. Bilamana dia berhasil melewati ujian itu, maka dia berhasil mendapatkan satu tingkat lebih tinggi sebagai hamba Allah di sisi-Nya. Sementara penyakit berupa teguran adalah penyakit yang untuk member teguran dan peringatan pada seseorang tentang suatu tindakan atau perbuatan dosa yang dilakukannya. Sebagaimana dengan kisah Nabi Musa dan kaumnya Bani Israil yang sudah dipaparkan di atas. Lalu bagaimana kita sebagai umat Islam dalam menyikapi suatu penyakit, apakah itu penyakit karena ujian atau teguran? Dalam suatu hadits disebutkan bahwa setiap penyakit yang ada di muka bumi selalu ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penawarnya (obatnya). Secara tidak langsung Allah SWT menganjurkan agar kita melakukan usaha pengobatan untuk memperoleh kesembuhan.

Berangkat dari kisah di atas yang disampaikan oleh K.H. Abdul Ghofur dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa Allah bisa menyembuhkan penyakit seseorang tanpa harus melalui usaha pengobatan, tetapi Allah akan mengukur terlebih dahulu usaha yang bisa dilakukan oleh orang itu untuk mendapat kesembuhan. Lalu dengan usaha yang maksimal, kita serahkan sisanya kepada Allah dengan tetap berdoa memohon kesembuhan dan tawakkal.

2. Pesan Akhlak

Materi akhlak sangat luas sekali, bahkan tidak hanya bersifat lahiriyah saja, akan tetapi materi akhlak juga melibatkan bentuk pemikiran yang sangat mendalam. Secara garis besar akhlak meliputi tiga hal, yaitu: *pertama* akhlak terhadap Allah, akhlak ini tidak bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. *Kedua* akhlak terhadap manusia, yang meliputi diri sendiri, tetangga, keluarga, masyarakat lainya. *Ketiga* akhlak terhadap lingkungan.

Dalam penelitian ini, K.H. Abdul Ghofur menyampaikan pesan dakwah dengan elaborasi yang beragam. Beliau terkadang membahas tentang keimanan, tapi isi kandungannya sekaligus membahas tentang akhlak dan syariah. Penulis dalam tahapan ini mencoba memahami isi pesan dakwah K.H. Abdul Ghofur dalam kategori pesan akhlak. Namun tidak menutup kemungkinan adanya bahasan-bahasan atau penggalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalimat yang memiliki beberapa kategori pesan yang saling berkaitan. Seperi pada deskripsi di bawah ini:

> "(wasaka) lan wadul-wadul (nabiyun akhor) sopo nabi liyo (addufa) kang apes (waaukha) mongko pareng wahyu sopo Allah taallah (ilaihi) maring nabi musa (aqlallahum) ing mangan daging (billaban) kelawan poan. Pesene gusti Allah ing nabi musa awake lemes mau, konkon mangan daging campur susu, susu seng temen iku iso tekakno kesehatan, tapi susu temenan susune sapi, susune wedus seng mangan godong-godongan, saiki gak susu aspal (asli tapi palsu) podo karo madu saiki madu aspal. Mestine madu asli iku mangan godong-godongan, kembang-kembangan di sedot sarine kembang, koh dadi madu. Saiki gak,tawone di pakani gulo, yo maleh podo kadar gulo maleh ngombe madu yo mala kencing manise kumat. Podo karo sapi, lah sapine di combor bekase gae tahu (ampas tahu) susu seng asli sapine mangan godong-godongan, vitamine di peres ono neng wetenge, sebagian dadi darah, sebagian dadi uyoh, dadi teletong, sebagian kecil dadi air susu seng sehat. Yo susu ngunukulo seng nyehatno bocah cilik-cilik nalikane taman kanak-kanak."

Penggalan isi pesan dakwah K.H Abdul Ghofur di atas menjelaskan tentang kisah Nabi Musa yang pernah badannya lemas kurang bertenanga. Kemudian Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Musa bahwa, jika tubuhnya sakit, lemas, tidak bertenanga maka makanlah daging sapi, susu kambing. K.H Abdul Ghofur lebih jelas menerangkan bahwa susu kambing di sini bukan susu aspal (asli tapi palsu), sama halnya dengan madu. Sekarang banyak madu aspal, kelihatannya asli tapi palsu. Mestinya madu asli itu madu yang makan dedaunan. Tetapi sekarang tidak, tawonnya dikasih makan gula, maka orang yang minum madu tersebut bisa jadi malah kena penyakit kencing manis. Termasuk juga dengan sapi yang diberi makan ampasnya tahu. Mestinya sapi itu dikasih makan dedaunan atau rumput bukan dengan makanan atau minuman yang dihasilkan dari meracik (oplosan) dari ampas tahu maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ampas-ampas yang lain. Karena pasti ada perbedaan dan efek susu yang dihasilkan dari sapi yang makan tumbuhan dan sapi yang makan bahan oplosan (buatan manusia sendiri).

Dari kutipan pesan di atas, K.H Abdul Ghofur memberikan gambaran jelas kepada kita, bahwa salah satu akhlak perlu kita ketahui adalah jangan pernah membuat atau menjual makanan ataupun minuman yang substansinya palsu tapi dianggap asli. Ini sudah jelas akhlak buruk yang tidak hanya membahayan diri sendiri, melainkan juga merugikan banyak orang. Kemudian K.H Abdul Ghofur memberikan peringatan kepada kita tentang kehati-hatian dalam mengkonsumsi susu atau madu. Harus bisa membedakan mana susu asli dan palsu. Antara madu asli dan madu buatan. Karena efeknya tidak hanya kepada diri kita sendiri melainkan juga kepada anak cucu kita.

Dari pemaparan tersebut cukup jelas bahwa di samping K.H Abdul Ghofur memberikan pesan dakwah yang kandungannya tentang akhlak kepada diri sendiri maupun orang lain, beliau juga menjelaskan dengan kategori nilai keimanan. Memang sudah sunnatullah, jika manusia sakit selain diyakini ujian dan cobaan dari Allah tapi perlu diketahui di lain sisi bisa jadi itu ulah manusianya sendiri yang menyalahi kodrat. K.H Abdul Ghofur di sini memberikan sebuah keyakinan kepada diri kita bahwa selain kita iman dan tawakal kepada Allah, sangat perlu juga kita berfikir tentang ulah kita masing-masing. Sudah tepatkah akhlak kita terhadap diri sendiri, lebih-lebih kepada orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesan Syariah

Berikut ini pesan dakwah KH. Abdul Ghofur kategori syariah. Beliau menyampaikan berdasarkan dalil Al-Qur'an maupun hadits, kemudian dielaborasi dengan contoh dan gaya bahasa keseharian sehingga jamaah atau pendengar mudah memahami materi yang disampaikannya.

> "Temen-temen den ceritakno (annaqouman) sak temene sijine qoum (sakau) iku laporan sopo qoum (ilanabiyi) maring nabine qoum (kubkha auladi) ing eleke piro-piro anak-anake qoum. Anak kulo kok elek-elek, rupane ireng-ireng ndek pisan, ndase gede-gede, motone ombo-ombo iku kakean opo ta? Nabine di takoni. (faukha) mongko paring wahyu sopo Allah taallah (ilaihi) maring nabi (mur) merintahno siro (hum) ing qoum (ayut imu) ing yento aweh mangan sopo qoum (nisaan) ing yento bojo-bojone qoum (alkhubalas) kang meteng-meteng (assafarjal) jambu (fainnahu) sak temene (safarjal) iku (yuhsinu) mbagusaken (safarjal) (auawada) ing anak."

Kutipan pesan di atas menjelaskan kepada kita tentang kisah Kanjeng Nabi yang memperoleh wahyu dari Allah terkait persoalan suatu kaum yang mengadu kepada Nabi bahwa mereka memiliki anak yang rupanya tidak tampan. Kaum tersebut berharap Nabi memberikan saran maupun resep agar suatu saat kaum itu dapat memiliki anak yang sesuai harapan. Allah secara jelas memerintahkan untuk memakan buah jambu yang masak. Kemudian KH. Abdul Ghofur memberikan penafsiran dan penegasan terkait dalil atau hadits di atas;

> "Kandanono menungso lek bojone meteng konkon ngakeh-ngakehno mangan jambu. Jambu iku iso ndadekno anake ganteng-ganteng lan ayu-ayu. Iku seng paling penting nalikane hamil sekitar 80 dino sampek 100, seng akeh mangan jambu yo lek meteng, jambu iku vitamin C ne kuat luar biasa, vitamin C iku seng akeh teko jambu, jambu kelutuk luweh akeh, di pangan seng akeh. Kadekan wong jowo seng meteng akeh seng nyidam jambu."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penegasan KH. Abdul Ghofur dalam memahi konteks masalah di atas, mengajak kepada jamaah bahwa jika ingin punya keturunan yang ganteng-ganteng dan cantik-cantik maka ketika ibu-ibu sedang hamil sangat perlu mengkonsumsi buah jambu. Usia kehamilan di sini kira-kira sudah menginjak 80 hari sampai 100 hari. Kenapa harus makan buah jambu yang masak karena buah jambu itu banyak mengandung Vitamin C. Apalagi jambu "klutuk" (jambu yang ukurannya lebih besar dari biasanya jambu, jika sudah masak jambu ini warna dalamnya cenderung tidak beberubah warna).

KH. Abdul Ghofur lebih lanjut menjelaskan bahwa proses dari air mani hingga menjadi anak itu sama halnya dengan jagung yang dikasih pupuk. Jika jagung dipupuk dapat dipastikan nanti hasilnya jagung akan lebih besar dan bagus. Selain itu Ibu hamil juga dapat mengkonsumsi buah jambu "mente" (jambu yang memiliki sejumlah warna dan biasanya rasanya cenderung kecut), dan bisa juga ibu hamil makan kacang panjang dengan harapan nanti anak keturunanya memiliki usia yang panjang.

Jika kita bertanya kepada para Kiai tentang bacaan apa yang perlu dilantunkan agar anak kita bisa tampan, maka kebanyakan jawabannya adalah diperintahkan untuk membaca QS. Yusuf atau QS.Mayam dengan harapan nanti jika anak telah lahir menjadi anak yang ganteng dan cantik-cantik sertashaleh-shalihah, seperti halnya Nabi Yusuf dan Sayyidah Maryam. Ini semua bukan resep buatan manusia sendiri, tapi ini resep dari Allah dan Nabi-Nya. Inilah titik tekan pesan dakwah KH. Andul Ghofur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kategori syariah. Seperti yang dikatakan KH. Abd. Ghofur di bawah ini:

> "Ono sijine hadist qudsi, nek wong meteng iku senengane mangan jambu iku anake ganteng-ganteng, anake ayu-ayu, gak endek-endek, gak pesek. Iki perintahe gusti Allah, iki coro ilmu alame memang iyo, soale proses kedadenane air mani menjadi anak, podo karo jagung di pupuk, ndang jagung di pupuk yo lemu temenan lo jagunge. Pupuk teletong, tapi lek kapan mupuke anak nek njerone kandungan di antarane buah jambu, pokoke seng akeh buah-buahan, jambu iku seng akeh mane jambu mente. Kadean wong meteng-meteng iku seneng kecut-kecutan, di antarane kacang panjang, kacang panjang iku seng iso di pangan seng akeh kanggone wong meteng. Iso ndadekno umure dowo-dowo, duwur duwur, tapi mentah lo ojo mateng, nek mateng vitamine entek. Termasuk sawo. Nalikane wedok-wedok mbesok meteng 3 bulan sampek 4 bulan ojo leren-leren ndungo lan dungone sampean gudu mantep. Takon nng gone pak kiai, pak kiai supoyo anakku ganteng-ganteng moco nopo? Oow.. moco iki surat yusuf, umpomone. Sampean woco mantep anak sampean koyok nabi yusuf guanteng.
>
> (wakot kanu) lan temen-temen ono (iffihi) kerono ingdalem (sahrur sarer)(yusauwiru) ndadekno rupo sopo Allah (walada) ing anak (wakot kanu) temen-temen ono sopo qoum (yuf inu) mangan sopo qoum(alkhubla) ing wong meteng (assafarjal) ing jambu (wanufasa) piro-piro wong kang poro nifas kabeh (arrutob) anggur enom. Iku termasuk nifas khat, bisa nifas nalikane duwe anak, kanggo nyusoni yo iso (fahadhu fabihadha) sebab ikilah hadits (annamusa bibal asbab) sak temene netepno piro-piro sebab (ajro) sopo zdat kang netepno piro-piro sebab, yo Allah. (ajro) ninda'aken sopo musa (bibal asbab) (sunnatuhu) ing sunnahe tindak lakune musa (bibal asbab) (birobbil musabbabal) nyambung perkoro seng disebabpi (bil asbabi) piro-piro sebab. Gusti Allah iku wes nindakno sunnahe antara sebab karo seng di sebabpi iku gak kenek dipisah, sebab pupuk, maleh lemu jagunge, sebab suntek, maleh waras, sebab nalikane meteng mangan jambu anake ganteng-ganteng lan ayu-ayu."

Dari deskripsi pesan dakwah KH. Abdul Ghofur di atas kembali menegaskan kepada kita, bahwa ibu hamil yang makan buah jambu itu bukan lantas meyakini bahwa buah jambu mampu menjadikan nak keturunan kita lebih ganteng dan cantik, tapi semua itu tidak lepas dari kehendak Allah. Maka di sinilah letak dari tawakal. Jika orang memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mentah saja, maka ini bisa jadi disebut perbuatan syirik dan semacamnya.

Perlu diingat bahwa Allah menciptakan semua yang ada di dunia ini pasti tidak lepas dengan hukum sunnatullah atau hukum sebab-akibat. Siapa yang menanam dia lah yang memanin. Selain tawakal dan berusaha, ada hal yang perlu kita perhatikan bahwasannya Allah itu dekat dengan kita dan Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Maka jika kita sudah berusaha, berdo'a dan bertawakal, pada gilirannya kita msti berfikir positif dan optimis akan pemberian Allah yang terbaik untuk kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kajian yang telah dilakukan dan dipaparkan di atas, maka hasil penelitian Pesan Dakwah yang disampaikan KH. Abdul Ghofur Dalam Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Tawakal Di Youtube Persada Sunan Drajat Lamongan, diantaranya:

1. Merujuk pada rumusan masalah pertama : Pesan dakwah kategori ***akidah*** dari pesan dakwah yang disampaikan K.H. Abdul Ghofur kategori akidah, lebih banyak mengulas tentang sunnatullah atau hukum sebab akibat dengan menjelaskan kisah Nabi Musa yang menolak saran dari kaumnya Bani Israil. Allah menegur Nabi Musa karena tidak cukup hanya pasrah atau bertawakal kepada Allah tanpa usaha mencari obat.

   Pesan dakwah kategori ***akhlak*** Pada kategori akhlak, K.H Abdul Ghofur menjelaskan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada Allah. Seorang hamba belum bisa disebut beriman dan beraqidah jika belum bisa berakhlak. Seseorang yang diberi ujian penyakit sangatlah perlu berfikir tentang bagaimana ulah dan akhlaknya masing-masing.

   Pesan dakwah kategori ***syariah*** Pada kategori ini K.H Abdul Ghofur lebih banyak memberikan pesan dakwah berupa suatu resep, kiat, doa-doa, maupun amalan yang sudah diajarkan oleh Allah dan para Nabi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti bagaimana usaha agar memiliki keturunan yang rupawan, panjang umur, sembuh dari penyakit, dll.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, diantaranya:

a. Seiring perkembangan zaman para da'i hendaknya mengemas dakwah untuk lebih kreatif menarik dan aktual. Sehingga mampu membangkitkan animo mad'u untuk memperhatikan pesa-pesan dakwah yang disampaikan.
b. Khususnya kepada para da'i untuk lebih mengoptimalkan media massa baik cetak maupun elektronok sebagai media dakwah.
c. Kepada para penulis jangan pernah ragu untuk melahirkan karya-karya yang bernuansa Islam dan mempulikasikannya secara luas. Karena itu merupakan bagian dari dakwah yang amat mulia.
d. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapakan yang akan datang ada penelitian sejenis yang membahas da'i kharismatik dengan tema menarik serta mempublikasikannya kepada masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta : Amzah.

Munir, M. dan Ilahi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta: Kencana

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putera

Stokkink, Theo. 1998. *The Profesional radio Presenter, Terj : Elisabeth Fadjarningsih.* Yogyakarta: Kanisius.

Sudibyo. 2014. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKIS.

Musyafak, Najahan. 2009. *Operasionalisasi Radio Komunitas dalam Dakwah Islam*. Semarang: Fakultas Dakwah.

Arifin,E. 2010. *Broadcasting to be broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kafi, Jamaludin. 1997. *Psikologi Dakwah.* Surabaya: Indah.

Amin, Ahmad Husay. 1995. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Anwar, Arifin. 1984. *Strategi Komunikasi.* Bandung: Armico.

Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah.* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Astrid, Susanto. 1997. *Komunikasi dalam teori dan praktek.* Bandung:Bina Cipta.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah.* Jakarta:Radar Jaya Pratama.

Kusnawan, Asep dan et-el. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aziz, Moh Ali. 2012. *Ilmu Dakwah.* Jakarta:Prenada Media Group

Aziz, Moh Ali. 2009 *Ilmu Dakwah edisi revisi*. Jakarta: Kencana.

Syukir, Asmuni. 1989. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas

Hadi, Mahfud Syamsul. Dkk. 1994. *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya: Ampel Suci.

Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah.* Jakarta:Kencana.

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2013. *Pengantar Studi Islam.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press

Zaidan, Abd Al-Karim. 2005. *Pengantar Study Islam.* Surabaya: IAIN Supel Press.

Natsir, Moh. 1993. *Fidhud Dakwah.* Jakarta :Dewan Dakwh Islamiyah Indonesia

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah.* Jakarta: Gaya Media Pertama.

Ma'luf, Lois. 1986. *Munjid fi al-Lugah wa A'lam*. Beirut: Dar Fikr.

Al-Ghazali, *Ihya 'ulumuddin*. Tt. Beirut: Libanon.

Ghazali, Imam. 1987. *Taubat Sabar dan Syukur, Trerj. Nur Hihkmah R. H. Suminto.* Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia.

Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Efendi, Onong Uchjana. 2001. *Teori, praktik dan Filsafat Komunikas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Bandung: Benang Merah Press

Bahtiar, Wardi. 2001 *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah.* Jakarta: Logos.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya

Warsito, Hemawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Bungin, M. Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi; Format-format Kunatitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran.* Jakarta: Kencana.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia.* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.

Abdullah bin Umar ad-Dumaiji. 2005. *Hidup Tentram dengan Tawakal.* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir.

Internet

https://sciencebooth.com/2013/06/26/fenomena-youtube-sebagai-media-massa-di-zaman-modern, diakses 2019/07/27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id